

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Teraftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2021-
2024)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Ahmad Roifush Shidiq

2105046137

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ahmad Roifush Shidiq

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Roifush Shidiq

NIM : 2105046137

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2024)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 3 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., A.Kt

NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si

NIP. 198601312019031008

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Ahmad Roifush Shidiq
NIM : 2105046137
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA.
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2021-2024)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 19 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

Sekretaris Sidang

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 198607312019031008

Penguji I

Dr. Farah Amalia, SE., M.M.
NIP. 199401182019032026

Penguji II

Irma Istiariyani, M.Si.
NIP. 198807082019032013



Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 198607312019031008

MOTTO

"Kelola keuangan dengan jujur, karena kejujuran membawa berkah dan kebohongan menghancurkan kepercayaan."

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era penuh ilmu dan cahaya iman.

Dengan penuh cinta dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Arina Zulfa dan Bapak Asrofi yang senantiasa menjadi cahaya dalam setiap langkah, panutan dalam kesabaran, serta sumber kekuatan dalam doa-doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tak ternilai sepanjang hidup penulis.

Semoga karya ini menjadi awal dari langkah-langkah kebaikan yang dapat membanggakan dan menjadi bentuk bakti yang tulus kepada orang tua, serta memberikan manfaat bagi banyak pihak dan menjadi amal jariyah di kemudian hari.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Roifush Shidiq

NIM : 2105046137

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya

Semarang, 12 Juni 2025

Deklator



Ahmad Roifush Shidiq
NIM. 2105046137

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi penting dalam skripsi karena memudahkan pembaca memahami istilah asing beraksara non-Latin, menjaga keaslian makna, dan menunjukkan ketelitian akademik sesuai standar penulisan ilmiah.

A. Konsonan

Konsonan dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf hijaiyah yang mewakili bunyi selain vokal (harakat). Dalam sistem tulisan Arab, seluruh huruf hijaiyah pada dasarnya merupakan konsonan, sedangkan vokal ditandai dengan tanda baca (harakat) seperti fathah, kasrah, dan dhammah.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (titik di bawah)
ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	Ta	T	te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	GE
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab adalah bunyi yang ditandai dengan tanda baca (harakat) dan bukan dilambangkan oleh huruf tertentu seperti dalam alfabet Latin. Vokal ini berfungsi untuk memberi bunyi pada huruf konsonan (huruf hijaiyah). Ada tiga vokal utama dalam bahasa Arab:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Selain itu, ada dua bentuk vokal panjang yang ditulis dengan huruf:

Tanda	Nama	Mewakili Panjang
ا	Alif	A
ي	Ya'	I
و	Wawu	U

C. Tasydid

Tasydid (تشديد) adalah tanda baca dalam bahasa Arab yang berbentuk seperti huruf "w" kecil (َ) dan diletakkan di atas huruf. Tasydid menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus dibaca dengan penekanan atau penggandaan bunyinya (dibaca dua kali).

D. Kata Sandang

Dalam bahasa Arab, kata sandang ditandai dengan alif-lām (ـال) yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa kata benda tersebut bersifat definit atau sudah diketahui. Sebaliknya, kata benda yang tidak menggunakan alif-lām dianggap indefinit dan biasanya ditandai dengan tanwīn di akhir katanya.

E. Ta Marbutah

Ta marbūṭah (ة) adalah salah satu bentuk huruf ta' (ت) dalam bahasa Arab yang muncul di akhir kata, terutama pada kata benda atau sifat yang berjenis kelamin perempuan (muannats). Meskipun bentuknya mirip dengan huruf ha' (هـ), ta marbūṭah tetap dibaca sebagai "t" ketika kata tersebut di-i'rāb atau disambung dengan kata setelahnya (misalnya dalam bentuk mudhaf).

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan, terutama melalui laporan laba rugi. Dalam upaya mencapai target laba, manajemen terkadang melakukan manajemen laba dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memanipulasi angka laba, baik untuk menarik minat investor maupun mengurangi beban pajak. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 68 laporan keuangan yang diperoleh dari 17 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam JII selama empat tahun berturut-turut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini dijelaskan melalui teori stewardship, yang memandang manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel dan jumlah variabel independen, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek dan menambahkan variabel lain yang relevan guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Jakarta Islamic Index, Teori Agensi, Teori Stewardship*

ABSTRACT

Financial statements are essential tools used to assess a company's condition and performance, particularly through the income statement. In an effort to achieve profit targets, management sometimes engages in earnings management by selecting certain accounting policies to manipulate reported profits, either to attract investors or to reduce tax burdens. This practice raises concerns regarding the factors that influence managers' tendencies to engage in earnings manipulation.

This study aims to examine the influence of profitability, leverage, and institutional ownership on earnings management in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021–2024 period. The research adopts a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 68 financial statements from 17 companies consistently listed on the JII for four consecutive years. The data were analyzed using multiple linear regression.

The results show that profitability has a positive effect on earnings management, indicating that higher profitability increases the likelihood of earnings manipulation by managers. Leverage, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), does not have a significant negative effect on earnings management, leading to the rejection of the hypothesis. This finding is explained using stewardship theory, which views managers as responsible agents committed to the long-term sustainability of the company. Meanwhile, institutional ownership has a negative effect on earnings management, suggesting that institutional investors serve as effective monitoring mechanisms. This study is limited by the scope of the sample and the number of independent variables used; therefore, future research is recommended to broaden the sample and include additional relevant variables to obtain more comprehensive results.

Keyword: *Earnings Management, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Jakarta Islamic Index, Agency Theory, Stewardship Theory*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan *Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2024*”** Penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat akademik pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapatkan berbagai bentuk dukungan, baik secara moril ataupun materil dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, dan Ibu Naili Sa’adah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyatno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, perhatian, dan nasihat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Syariah atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama masa studi, yang menjadi bekal berharga dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ibu Arina Zulfa dan Bapak Asrofi atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada kakek, nenek, paman dan seluruh keluarga terdekat yang telah menjadi orang tua kedua di rumah, serta senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang

tulus selama proses pendidikan ini.

9. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada adik saya tercinta, Adibatul Kanza Noviana, yang entah sadar atau tidak telah menjadi salah satu sumber motivasi paling unik dalam hidup saya dengan berkata kalo penulis ini beban keluarga dan menjadikan motivasi penulis untuk bisa lulus tepat waktu.
10. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Hesti Istikomah yang telah menjadi support sistem terbaik, senantiasa hadir memberikan bantuan selama berada di Semarang, serta memberikan masukan dan semangat yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Penulis menyampaikan terimakasih kepada teman-teman AKSD Boys, Kontrakan Sante atas segala kebersamaan, kebaikan serta tumpangan yang diberikan terutama saat penulis mengalami kesulitan disaat banjir di pondok Anjasmoro. Dukungan dan Bantuan kalian sangat berarti.
12. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Futsal UIN Walisongo dan Futsal FEBI UIN Walisongo, khususnya kepada Coach Albar yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dengan tulus. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh rekan tim yang telah berjuang bersama dalam mengharumkan nama fakultas dan universitas tercinta. Terima kasih atas setiap cerita, perjuangan, dan kenangan berharga yang telah menjadi bagian dari sejarah terbaik dalam perjalanan ini.
13. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin yang telah menjadi tempat bernaung dan pulang selama menempuh studi di Semarang. Terima kasih atas kehangatan, kenyamanan, serta lingkungan yang mendukung dalam proses belajar dan menempa diri.
14. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada UKM EBI Sport, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), dan Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan (IMPG) yang telah menjadi ruang berkembang, berbagi, dan belajar selama menempuh studi di UIN Walisongo. Terima kasih atas pengalaman berharga, kebersamaan yang hangat, serta lingkungan yang mendorong penulis untuk terus bertumbuh, berkontribusi, dan memperluas wawasan di luar bangku perkuliahan.
15. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Kelompok KKN Reguler 82 Posko 9 Desa Trayu atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat gotong royong yang telah terjalin selama pelaksanaan

KKN. Pengalaman berharga, suka duka, dan kekompakan yang terbangun menjadi kenangan indah sekaligus pelajaran berharga dalam perjalanan hidup dan studi penulis.

16. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat dekat, Intan, atas dukungan dan kebersamaan yang berarti selama masa studi. Terima kasih juga kepada teman magang di BPKPAD Demak Hafis, Firman, Sabil, dan Nazid atas kerja sama dan kenangan yang menyenangkan. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada Akbar dan Subianto, teman rasan-rasan yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, serta obrolan-obrolan “nyeleneh” yang justru mempererat persahabatan dan semangat dalam menjalani hari-hari kuliah.
17. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah terus berusaha di tengah keterbatasan, tetap melangkah meski kerap dilanda ragu, lelah, dan ingin menyerah. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, namun penulis bersyukur karena mampu melewatinya dengan segala proses pembelajaran yang mendewasakan. Semoga langkah ini menjadi pijakan untuk terus tumbuh dan melangkah lebih jauh lagi.
18. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, bantuan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap bentuk kebaikan dan perhatian yang diberikan, sekecil apa pun itu, sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Teori Agensi.....	15
2.2 Manajemen Laba	16
2.2.1 Definisi Manajemen Laba	16
2.2.2 Manajemen Laba Menurut Prespektif Islam	17
2.2.3 Motivasi Manajemen Laba	17
2.2.4 Pola Manajemen Laba	18
2.2.5 Pengukuran Manajemen Laba	19
2.2.6 Faktor-Faktor Manajemen Laba	21
2.3 Profitabilitas	22
2.3.1 Pengertian <i>Profitabilitas</i>	22
2.3.2 <i>Profitabilitas</i> Menurut Islam	23
2.3.3 Jenis Rasio <i>Profitabilitas</i>	23
2.4 Leverage	26
2.4.1 Pengertian Leverage	26

2.4.2 Leverage Menurut Islam.....	27
2.5 Kepemilikan Institusional	33
2.6 Penelitian Terdahulu	35
Sumber: Diolah oleh peneliti	39
2.7 Kerangka Berfikir.....	39
2.8 Hipotesis Penelitian.....	40
2.8.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba	40
2.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	42
2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Data dan Sumber Data.....	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Variabel Penelitian	48
3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	49
3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	49
3.6 Definisi Operasional Variabel	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....	55
3.7.4 Uji Hipotesis	56
3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL DAN PEMABAHASAN	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
4.2.1 Manajemen Laba	59
4.2.2 <i>Profitabilitas</i>	59
4.2.3 <i>Leverage</i>	60
4.2.4 Kepemilikan Institusional.....	60
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.4 Uji Asumsi Klasik	64

4.4.1 Uji Normalitas	64
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	66
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.4.4 Uji Autokorelasi	69
Berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas dapat diketahui yaitu sebesar 1,736. Nilai tersebut berada diantara $1,700 < DW < 2,299$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.	
4.5 Analisis Regresi Berganda	70
4.6 Uji Hipotesis.....	71
4.6.1 Uji T	71
4.6.2 Uji F.....	73
4.7 Koefisien Determinasi.....	73
4.8 Pembahasan.....	74
4.8.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba	74
4.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	75
4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
5.2.1 Saran Praktis	78
5.3 Keterbatasan	79
5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena gap Perusahaan JII.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
tabel 3. 1 Kriteria Sampel	47
tabel 3. 2 Data Sampel Perusahaan	47
Tabel 4. 1Kriteria Pemilihan Sampel.....	58
Tabel 4. 2Data Sampel Penelitian	58
Tabel 4. 3Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolomogrov-Smirnov sebelum data ditransform.....	65
Tabel 4. 5 Grafik P-Plot Setelah data ditransform	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov setelah data ditransform.....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum data di transform	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah data di transform.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi sebelum data ditransform.....	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi setelah data ditransform.....	69
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Berganda.....	70
Tabel 4. 13 Uji T	72
Tabel 4. 14 Uji F	73
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4. 1 Grafik P-Plot	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dan berkelanjutan dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong pertumbuhan pasar modal Indonesia, Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang dimana perusahaan menawarkan sahamnya ke public untuk mendapatkan dana segar yang digunakan untuk ekspansi bisnis maupun membiayai operasional perusahaannya. Perusahaan yang melakukan IPO otomatis akan menjadi perusahaan terbuka dan namanya akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi yang menyediakan dan menyelenggarakan sarana jual beli efek.¹ Efek merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan mencerminkan hak kepemilikan atau klaim atas aset tertentu. Efek dapat berupa saham, obligasi ataupun reksa dana. Salah satu Indeks utama di BEI yang sering diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan terutama investor adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks saham syariah pertama yang diluncurkan pertama kali di pasar modal Indonesia yaitu pada tanggal 3 Juli 2000, indeks JII terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi prinsip syariah Islam. Jumlah perusahaan yang ada di Indeks JII adalah 30 perusahaan, awalnya anggota JII adalah anggota *Indonesia Syariah Stock Index* (ISSI) dan tercatat selama 6 bulan terakhir di ISSI. Kemudian akan dipilih 60 perusahaan syariah yang tercatat memiliki *Market Cap* (kapitalisasi pasar) tertinggi selama 1 tahun terakhir, kemudian dipilih 30 saham yang memiliki transaksi harian tertinggi. 30 saham inilah yang masuk kedalam indeks JII, pemilihan indeks JII dilakukan 6 bulan sekali.²

Syarat agar perusahaan dapat masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah perusahaan tersebut harus menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan

¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal” (1995).

² Rhb Trade Smart, “5 List Indeks Saham Syariah: Pengertian Dan Cara Transaksinya,” Rhb Tradesmart, 2024, <https://Rhbtradesmart.Co.Id/Article/5-List-Indeks-Saham-Syariah-Pengertian-Dan-Cara-Transaksinya>.

syariah seperti perjudian, riba, produksi atau perdagangan makanan dan minuman haram, serta barang atau jasa yang merusak moral. Selain itu, perusahaan bukan lembaga keuangan konvensional seperti bank atau asuransi konvensional. Perusahaan juga harus memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sekitar 90%, memiliki kapitalisasi pasar yang besar, dan likuiditas saham yang tinggi agar mudah diperdagangkan. Proses seleksi dilakukan dengan memilih 60 saham berdasarkan kapitalisasi pasar terbesar, kemudian dipilih 30 saham dengan likuiditas tertinggi untuk masuk ke JII. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali untuk memastikan saham yang terdaftar masih memenuhi kriteria tersebut.³

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil operasi yang telah dicapai dalam periode tertentu. Informasi ini meliputi data tentang aset, kewajiban, pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁴ Laporan keuangan merupakan sumber penting bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor dan pemerintah. Salah satu komponen penting dari pelaporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Apakah perusahaan itu mengalami pertumbuhan atau peningkatan kinerja atau malah mengalami penurunan kinerja, bisa dilihat dari laporan laba ruginya. Umumnya investor menilai fundamental suatu perusahaan itu baik atau buruk, bertumbuh atau tidak itu biasanya dilihat dari laba ruginya, apakah laba perusahaan itu konsisten bertumbuh ataupun tidak.

Dalam upaya mencapai target laba yang telah ditentukan, manajemen perusahaan seringkali mengambil keputusan terkait kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi besaran laba yang dilaporkan. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba, di mana manajemen secara sengaja memilih dan menerapkan metode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk memanipulasi laba perusahaan. Tujuan dari manajemen laba ini beragam, mulai dari upaya untuk meningkatkan laba agar terlihat menarik di mata investor dan kreditor, hingga upaya untuk mengurangi keuntungan agar pembayaran pajak tidak terlalu tinggi. Manajemen laba dapat dilakukan melalui

³ Rivin Kurniawan, "Jakarta Islamic Index, Bagaimana Kriteria Dan Manfaatnya?," RK Indonesia Value Investor, 2024, <https://blog.rivankurniawan.com/2024/06/19/jakarta-islamic-index/>.

⁴ Irmawan and Muhammad Irsan, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di," *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]* 1, no. 1 (2023): 1–9.

berbagai cara, seperti pemilihan metode penyusutan aset, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban, serta penggunaan akuntansi akrual. Meskipun manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan, namun praktik ini juga memiliki risiko yang signifikan. Jika manajemen laba dilakukan secara agresif dan tidak etis, dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat dan menyesatkan. Hal ini dapat merusak kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan, serta berpotensi menimbulkan masalah hukum di kemudian hari. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan, dan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mencegah praktik manajemen laba yang merugikan.

Manajemen laba atau pada bahasa Inggris dikenal sebagai *earnings management* dapat didefinisikan menjadi tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan melalui pemilihan metode akuntansi tertentu atau menggunakan meningkatkan kecepatan transaksi pendapatan dan pengeluaran.⁵ Tujuannya adalah untuk mempengaruhi persepsi stakeholder terhadap kinerja keuangan perusahaan. Stakeholder adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang memiliki peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan.⁶ Di perusahaan mencakup pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Secara garis besar manajemen laba adalah kegiatan dari manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, melalui proses yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, jika informasi dalam laporan keuangan didasarkan pada praktik manajemen laba, praktik tersebut dapat berdampak negatif pada pihak eksternal perusahaan karena mereka dapat membuat keputusan yang salah.⁷ Manajemen laba dapat membawa dampak negatif bagi berbagai pihak. Investor misalnya, dapat dirugikan karena informasi yang mereka terima tidak akurat. Kreditor juga dapat dirugikan karena mereka tidak dapat menilai dengan tepat resiko kredit perusahaan. Pemerintah juga dirugikan karena penerimaan pajaknya dapat berkurang.

⁵ Stefani Santoso, Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, No. 2 (2021): 853, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11807>.

⁶ Hafiedh Hasan Rizki Ridhowati, Ayu Eka Putri, Nisrokha, "Kesiapan Stakeholder Dalam Implementasi Aplikasi Rapor Digital (Ard) Di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (Kkmi) 03 Kabupaten Pematang," *Ibtida* 2 (2021): 1–19.

⁷ Riyan Apriadi Et Al., "Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)* 3, No. 2 (2022): 305–15, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>.

Manajemen laba dianggap sah selama praktik tersebut mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), dalam hal ini manajer bebas dalam memilih kebijakan untuk memilih metode akuntansi yang dapat mempengaruhi angka laba tanpa melanggar aturan yang ada.⁸ Manajemen laba tidak diperbolehkan atau tidak sah apabila manajemen laba tersebut ilegal, salah satu istilah untuk manajemen laba yang ilegal adalah ketika laporan keuangan diubah dengan cara yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk memanipulasi angka laba dan sering kali melibatkan tindakan penipuan. Tindakan penipuan tersebut contohnya adalah adanya transaksi yang bersifat fiktif, penyebab terjadinya transaksi fiktif ini dikarenakan manajer menciptakan transaksi pendapatan atau biaya yang tidak pernah terjadi, sehingga mempengaruhi laporan laba secara signifikan.⁹ Manajemen laba berada di antara kecurangan dan tindakan yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Apalagi, karena prinsip akuntansi mengharuskan manajer untuk mengungkapkan semua informasi dalam laporan keuangan, sulit bagi orang yang membaca laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak.¹⁰

Secara eksplisit, PSAK konvensional tidak memperbolehkan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan, baik itu investor, kreditor, maupun regulator. Hal ini ditegaskan melalui prinsip-prinsip dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun secara jujur dan wajar, bebas dari bias material dan kesalahan, konsisten serta menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara benar. Dalam praktiknya, PSAK memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam memilih metode akuntansi (misalnya metode penyusutan, estimasi cadangan kerugian piutang, atau pengakuan pendapatan). Fleksibilitas ini seharusnya dimanfaatkan untuk menyesuaikan dengan kondisi nyata perusahaan, bukan untuk manipulasi. Namun, fleksibilitas inilah yang sering disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu secara strategis. Praktik ini bisa terjadi meskipun secara

⁸ Muhammad Nasrun Nasrun, "Earning Management Earning Management Perspektif Metafora Amanah," *Akmen Jurnal Ilmiah* 16, No. 4 (2019): 613–21, <https://doi.org/10.37476/Akmen.V16i4.806>.

⁹ Nasrun.

¹⁰ Resky Awalia, Rafqah Annisa Kusumaningrum, And Natasya Salsabila Nafis, "Studi Literatur: Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan?," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, No. 2 (2023): 645–52, <https://journal-nusantara.com/index.php/jim/article/view/1325>.

teknis tidak melanggar PSAK secara langsung, tetapi melanggar substansi prinsip akuntansi, dan termasuk dalam kategori aggressive accounting atau bahkan fraud jika disertai dengan unsur penipuan.¹¹ Secara singkat, dalam PSAK Syariah, manajemen laba tidak diperbolehkan jika bertujuan memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan karena hal itu bertentangan dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam syariah.¹² Artinya, Dalam PSAK Syariah, jika suatu perusahaan dengan sengaja mengatur laporan keuangannya agar terlihat lebih baik atau lebih buruk dari keadaan sebenarnya (memanipulasi), maka hal itu tidak diperbolehkan. Karena tindakan tersebut melanggar nilai-nilai Islam, seperti harus jujur (tidak menipu), adil (tidak merugikan pihak lain), dan transparan (terbuka dan jelas dalam menyampaikan informasi).

Hingga saat ini, manajemen laba masih menjadi fenomena umum yang terjadi didalam suatu perusahaan. PT Garuda Indonesia Tbk, perusahaan penerbangan milik BUMN, adalah salah satunya. Pada tahun 2018, GI mencatatkan keuntungan bersih sebesar US\$809 ribu, berbanding dengan kerugian bersih tahun sebelumnya sebesar US\$216,58 juta. Ini pasti menimbulkan polemik di masyarakat. Pencatatan laba ini sangat mengejutkan mengingat Garuda masih mengalami rugi sebesar US\$114,08 juta hanya hingga September 2018. Financial statement tahun 2018 Garuda ditolak oleh Chairul Tanjung dan komisaris Dony Askaria untuk ditandatangani. Penolakan disebabkan oleh kegagalan terkait kerjasama antara PT Garuda Indonesia Tbk dengan PT. Mahata Aero Teknologi untuk menyediakan layanan wifi dan konektifitas. Garuda mencatat transaksi sebesar US\$239.94 juta, kerjasama tersebut sebagai pos pendapatan. Padahal PT Garuda belum menerima pembayaran itu. Chairul Tanjung dan Komisaris Dony adalah salah satu perwakilan dari PT. Trans Airways yang merupakan pemegang saham PT Garuda sebesar 25,61%.¹³

Fenomena lain juga terjadi pada PT Indofarma Tbk. Perusahaan berkode INAF ini merupakan perusahaan farmasi yang didirikan pada tanggal 11 Juli 1981 yang berlokasi di Bekasi. Indofarma merupakan anak perusahaan dari PT Bio Farma Persero dan berfokus pada produksi obat-obatan dan alat kesehatan. Kasus

¹¹ Konvensional Dan, Bank Syariah, and D I Indonesia, "Studi Komparatif Praktik Earnings Management Pada Bank," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, no. September (2018), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2419>.

¹² Ahmad Yusuf Marzuqi Achmad Badarudin Latif, "Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 7, no. 1 (2010): 1–22.

¹³ Rachma Bhakti Utami And Dinar Ary Kartikasari, "Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia," *Profit* 15, No. 01 (2021): 57–63, <https://doi.org/10.21776/Ub.Profit.2021.015.01.6>.

manajemen laba pada PT Indofarma Tbk mencuat setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi penyimpangan dalam laporan keuangan perusahaan yang merugikan negara sebesar Rp371,8 miliar. Mantan Direktur Utama Indofarma, berinisial AP, ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Tinggi Jakarta karena diduga memanipulasi laporan keuangan tahun 2020 dengan menciptakan piutang dan utang fiktif serta uang muka pembelian produk alat kesehatan yang tidak ada. Selain itu, terdapat keterlibatan pihak lain dalam pengelolaan keuangan yang tidak transparan, termasuk penjualan alat kesehatan kepada perusahaan yang tidak mampu membayar. Kasus ini merupakan bagian dari upaya bersih-bersih BUMN yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan menunjukkan perlunya pengawasan lebih ketat terhadap adanya praktik manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik.¹⁴

PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Syariah Stock Index* (ISSI), yang berarti perusahaan ini memenuhi kriteria syariah dalam operasional dan laporan keuangannya. Bahkan kedua perusahaan tersebut pernah menjadi anggota dari *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut indeks JII merupakan salah satu indeks pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang masuk pada indeks JII harus memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah, yang berarti sebelum perusahaan ini masuk indeks JII harus menjadi anggota dari indeks ISSI terlebih dahulu, serta memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Evaluasi dan pemilihan saham dilakukan 2 kali dalam setahun.

Teori keagenan sering dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan manajemen laba, karena teori ini menjelaskan konflik kepenetangan yang muncul antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam konteks ini, manajemen lebih memiliki akses yang besar terhadap informasi internal suatu perusahaan dibanding pemilik itu sendiri, yang menciptakan asimetri informasi. Konflik kepentingan ini muncul karena manajer berusaha untuk memaksimalkan kompensasi dan keuntungan pribadi mereka, sementara pemilik ingin memaksimalkan nilai perusahaan dan dividen. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba, yaitu membuat laporan keuangan terlihat lebih

¹⁴ Romys Binekasri, "Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar.," Cnbc Indonesia, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20240527094213-17-541334/Tanda-Awal-Kasus-Indofarma-Laba-Jeblok-9965-Tapi-Hasil-Audit-Wajar>.

menguntungkan daripada sebenarnya.¹⁵ Secara keseluruhan, praktik manajemen laba muncul dari kombinasi tekanan eksternal dan internal yang dihadapi oleh manajemen. Dengan adanya insentif untuk mencapai target keuangan, asimetri informasi, dan kondisi pasar yang menantang, manajer cenderung menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mempengaruhi laporan keuangan demi kepentingan mereka sendiri atau perusahaan secara keseluruhan.

Untuk menjamin keberlangsungan suatu perusahaan di masa depan, *profitabilitas* merupakan faktor pertama yang sangat penting. *Profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba.¹⁶ *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi juga, ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan itu baik.¹⁷ Karena manajemen terdorong untuk mempertahankan atau meningkatkan citra kinerja keuangan perusahaan agar terlihat stabil dan menarik bagi investor, praktik manajemen laba sering dianggap terjadi ketika perusahaan memiliki *profitabilitas* tinggi. Perusahaan dengan laba tinggi menghadapi tekanan untuk mempertahankan atau melampaui kinerja tersebut agar tidak mengecewakan investor dan pasar modal.¹⁸ Oleh karena itu, untuk meratakan atau memanipulasi laba, manajemen biasanya menggunakan manajemen laba. Ini dilakukan untuk memberi kesan bahwa hasilnya stabil dan konsisten.¹⁹ Selain itu manajer yang kompensasinya terkait dengan kinerja keuangan memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba agar bonus atau insentif mereka maksimal.²⁰ Manajemen memiliki informasi lebih lengkap daripada investor, jadi mereka dapat mengatur laporan keuangan untuk

¹⁵ Anggirda Paramita R, Mappamiring P, and Annas Lalo, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 142–55, <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.333>.

¹⁶ Muhammad Satrio Wibisono et al., "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10, no. 1 (2022): 39, <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>.

¹⁷ Rahmi Anisya, Armel Yentifa, and Eka Rosalina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)," *Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 2 (2023): 29–41, <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>.

¹⁸ Dedie Wijaya, "Pengaruh Manajemen Laba Yang Efisien Terhadap Nilai Perusahaan," *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, no. 1 (2015).

¹⁹ Wijaya.

²⁰ Siti Rokhaniyah, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kompensasi Berbasis Ekuitas Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 59–73, <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.705>.

memberikan sinyal positif bahkan ketika keadaan sebenarnya tidak baik.²¹ *Profitabilitas* tinggi memicu praktik manajemen laba karena dorongan untuk mempertahankan citra kinerja yang baik dan memenuhi ekspektasi pasar. Namun, praktik ini dapat menyebabkan informasi yang menyesatkan bagi investor, mendorong investasi yang tidak efisien, dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan jika manipulasi terdeteksi. Ada setidaknya 4 rasio *profitabilitas* yang sering digunakan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Sales* (ROS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).²²

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk mencapai keuntungan. ROA tidak hanya membantu investor dan manajemen untuk menilai efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting dalam analisis kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi.²³ Menggunakan ROA sebagai ukuran *profitabilitas* memberikan wawasan yang jelas tentang seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menciptakan laba. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis rutin terhadap rasio ini sangat penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Leverage adalah konsep penting dalam dunia bisnis dan investasi yang merujuk pada penggunaan dana utang atau pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan. Dengan memanfaatkan utang perusahaan dapat memperbesar kapasitas modal yang tersedia, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan investasi yang lebih besar daripada yang dilakukan hanya dengan ekuitas sendiri. Secara bahasa sederhananya *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan aset atau modalnya, rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada dana pinjaman dalam

²¹ Firdaus Kurniawan et al., "Bahasa Indonesia Manajemen Laba Dan Perilaku Investasi: Apakah Framing Effect Diperhitungkan?," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 9 (2021): 2156, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p01>.

²² Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, Edisi Kedu (Exceed, 2015).

²³ Ayub Usman Rasid, "Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk," *Gorontalo Management Research* 1, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.32662/gomares.v1i1.126>.

membiayai aktivitas operasional dan investasinya.²⁴ *Leverage* berfungsi sebagai alat ukur penting untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya. Sederhananya, rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total asetnya. Dengan kata lain, rasio leverage menunjukkan seberapa besar bagian dari aset bisnis yang dibiayai oleh pihak kreditur. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut merupakan indikator yang umum dipakai untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Investor sering menggunakan rasio DER untuk melihat seberapa sehatnya perusahaan dalam hal berhutang, ketika DER melebihi 100% ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar daripada ekuitasnya, hal ini menjadi tanda peringatan bagi investor salah satunya risiko kebangkrutan. Ketika suatu perusahaan itu bangkrut dan tidak bisa melanjutkan sebuah usahanya, pemegang saham atau investor adalah urutan prioritas terakhir dalam pengambilan dana dan ini menjadi alasan investor sering melihat rasio DER. Perusahaan atau bisnis yang memiliki rasio atau jumlah utang yang relatif tinggi biasanya lebih terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba, karena mereka berusaha keras untuk mencapai target laba tertentu yang telah ditetapkan, guna menjaga kepercayaan kreditur dan memenuhi kewajiban finansial yang melekat pada struktur pendanaan mereka.²⁵ Manajemen akan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk meningkatkan laba seiring peningkatan utang. Saat sebuah perusahaan memiliki utang yang besar, manajemen akan merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Salah satu cara yang mungkin dilakukan adalah dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan agar laba tampak lebih tinggi.

Saham yang dimiliki oleh berbagai lembaga seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lainnya disebut kepemilikan institusional.²⁶ Kepemilikan institusional merupakan salah satu pilar penting dalam dunia bisnis dan pasar modal. Pemahaman yang baik tentang konsep ini dapat membantu investor,

²⁴ Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akbar, and Erma Apriyanti, "Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2021): 387–401.

²⁵ Sherly Joe and Suriani Ginting, "The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 567–74, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>.

²⁶ Dudi Pratomo and Nelda Alma, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 13, no. 2 (2020): 98–107, <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>.

analisis, dan pelaku bisnis lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Kehadiran institusi sebagai pemegang saham mayoritas sering dianggap mampu menekan atau mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif. Saat tingkat kepemilikan institusional rendah, manajemen cenderung lebih sering melakukan praktik manajemen laba karena minimnya pengawasan dari investor institusional yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengawasi kinerja perusahaan.²⁷ Dengan adanya kepemilikan saham yang signifikan, institusi dapat memonitor dan mempengaruhi keputusan manajerial, mendorong manajemen untuk bertindak lebih transparan dan akuntabel. Hal ini diharapkan mampu meminimalkan ataupun mengurangi terjadinya masalah kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang biasa dikenal dengan istilah konflik keagenan.

Tabel 1.1 Fenomena gap Perusahaan III.

Nama Perusahaan	PROFITABILITAS (ROA)		LEVERAGE (DER)		KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		MANAJEMEN LABA	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
ADRO	15,67%	20,59%	41,36%	24,79%	43,91%	45,66%	12,30%	2,26%
INKP	4,06%	2,66%	68,75%	83,78%	53,54%	57,46%	19,85%	28,87%
CPIN	5,66%	7,41%	51,58%	41,28%	61,48%	61,51%	30,44%	11,34%
TLKM	8,56%	8,27%	83,34%	84,43%	56,11%	56,32%	31,45%	25,07%

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah 2025).

Berdasarkan tabel diatas, nilai *profitabilitas* dari Alamtri Resources Indonesia Tbk. Dan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Profitabilitasnya tinggi, manajemen labanya rendah. Sementara Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Profitabilitasnya rendah, manajemen labanya malah tinggi, dan ini berlawanan dengan teori yang ada diatas, ketika *profitabilitas* suatu perusahaan itu tinggi, manajemen labanya ikut tinggi. Nilai *leverage* dari Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Leveragenya tinggi tapi tingkat manajemen labanya malah rendah, Ini berlawanan dengan teori diatas, yaitu ketika *leverage* suatu perusahaan itu tinggi, manajemen labanya juga tinggi dan begitu sebaliknya. Nilai kepemilikan institusional dari Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Nilai kepemilikan institusionalnya tinggi tapi manajemen labanya juga tinggi dan ini berlawanan dengan teori diatas yaitu ketika kepemilikan institusional suatu

²⁷ Retno Saraswati And Nurul Aisyah Rachmawati, “Kepemilikan Institusional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 3, No. 2 (2023): 351–64, <https://doi.org/10.47776/Mizania.V3i2.725>.

perusahaan suatu perusahaan itu tinggi, biasanya tingkat manajemen labanya itu rendah.

Ada beberapa perbedaan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dilla dan Farida menyatakan bahwa *profitabilitas* itu berpengaruh positif terhadap manajemen laba.²⁸ Sedangkan hasil penelitian Winna & Etna mengalami perbedaan yaitu menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.²⁹ Perbedaan hasil penelitian juga terjadi tentang pengaruh leverage dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Armel dan Eka menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.³⁰ Sementara Budi dan Kelvin menyatakan sebaliknya bahwa *leverage* memiliki dampak negatif signifikan terhadap manajemen laba.³¹ Menurut penelitian yang dilakukan Yunita dan Zaenal menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.³² Sementara hasil penelitian dari Dina dan Kartika menyatakan sebaliknya bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.³³

Penelitian ini merupakan studi replikasi yang mengadopsi kerangka penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dilla Febria (2020), dengan melakukan modifikasi pada salah satu variabel yang digunakan. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggantian variabel kepemilikan manajerial menjadi variabel kepemilikan institusional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali temuan sebelumnya dengan fokus yang berbeda, yaitu menilai pengaruh kepemilikan institusional terhadap variabel-variabel yang

²⁸ Dilla Febria, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *SEIKO: Journal of Management & Business* 3, no. 2 (2020): 65, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>.

²⁹ Wina Anindya and Etna, Nur, Afri Yuyetta, "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–14, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>.

³⁰ Anisya, Yentifa, and Rosalina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)."

³¹ Budi Chandra and Kelvin Huang, "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Growth, Return on Assets, Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 02 (2021): 557–67.

³² Zaenal Fanani and Yunita Sari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Transaksi Pihak Terkait, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 15–28, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.120>.

³³ Dina Cahyani and Kartika Hendra, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (2020): 30, <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>.

diteliti, sehingga memberikan kontribusi tambahan terhadap pemahaman mengenai peran kepemilikan institusional dalam konteks yang sama.

Berdasarkan latar belakang diatas hubungan teori pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan fenomena yang terjadi hasilnya berlawanan dengan teori. Berdasarkan penelitian terdahulu juga masih menunjukkan hasil yang berbeda, tidak konsistensinya penelitian tersebut perlu dilakukan kembali untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh dari variabel independen yang dimaksud. Sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah berasal dari indeks JII, salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan indeks JII dikarenakan indeks ini yang paling diperhatikan oleh investor untuk menanamkan modalnya, terutama investor syariah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2024”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat teoritis dan praktis yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana variabel profitabilitas,

leverage, dan kepemilikan institusional mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teori manajemen laba. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada dan memberikan perspektif baru tentang hal-hal yang mempengaruhi keputusan manajer.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masing-masing variabel berinteraksi dan mempengaruhi keputusan manajerial dalam konteks laporan keuangan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, studi lanjutan juga bisa memperluas analisis dengan menerapkan pendekatan yang sama pada berbagai sektor industri yang berbeda, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai dinamika manajemen laba dalam konteks yang beragam.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajer perusahaan tentang bagaimana profitabilitas dan leverage dapat mempengaruhi keputusan akuntansi mereka. Dengan memahami motivasi di balik manajemen laba, manajer dapat lebih bijaksana dalam merencanakan strategi keuangan dan akuntansi.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan pemahaman mengenai bagaimana struktur kepemilikan institusional dan tingkat leverage memengaruhi praktik manajemen laba, mereka akan mampu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan berdasarkan informasi yang lebih lengkap.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan dalam penyusunan regulasi akuntansi serta praktik tata kelola perusahaan. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba, para regulator

dapat merancang kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara menyeluruh.

Dengan adanya manfaat baik secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan bernilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akademik sekaligus memberikan manfaat nyata bagi praktik bisnis di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan tentang manajemen laba seperti teori keagenan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan juga hipotesis penelitian untuk mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yang termasuk dengan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang dikumpulkan selama penelitian dan bagian dimana peneliti menganalisis dan menyajikan hasil yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dan hasil penelitian yang dilakukan. Saran adalah rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan temuan yang diperoleh, kepada pihak yang berkepentingan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak di mana satu pihak, yaitu prinsipal, menunjuk pihak lain, agen, untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal tersebut. Dalam hubungan ini, prinsipal mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen agar agen dapat bertindak dan membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan prinsipal. Dengan demikian, agen bertugas menjalankan tugas yang telah dipercayakan oleh prinsipal sesuai dengan tujuan bersama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.³⁴ Konflik dan masalah keagenan muncul ketika tujuan prinsipal dan agen berbeda, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan agar kepentingan kedua pihak dapat diselaraskan. Dalam teori keagenan, terdapat hubungan kontraktual antara pihak *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak). *Principal* mengontrak *agent* untuk menjalankan tugas demi kepentingan *principal*, serta dapat mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent* agar tujuan *principal* dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, *agent* diberi otoritas untuk bertindak atas nama *principal* sesuai dengan kesepakatan kontrak yang telah dibuat. Selain itu, *agent* memiliki tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan *principal* dapat memberikan kompensasi kepada *agent* atas pekerjaan mereka. Jika tujuan *principal* dicapai dengan baik, *agent* akan menerima balas jasa yang lebih baik. *Principal* adalah para pemegang saham, sementara *agent* adalah manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi).³⁵

Teori keagenan berasumsi bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Manajemen mungkin termotivasi untuk memanipulasi laba untuk kepentingan pribadi, seperti bonus atau mempertahankan pekerjaan. Konflik kepentingan muncul karena kedua pihak memiliki tujuan yang tidak selalu selaras. Pemegang saham umumnya ingin

³⁴ Dita Fajarwati, "Teori Keagenan (Agency Theory," Kompasiana, 2020, <https://www.kompasiana.com/dita180599/5fc61ce18ede481026544212/teori-keagenan-agency-theory>.

³⁵ Amri Amrulloh and Ajeng Dwita Amalia, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 167, <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>.

memaksimalkan nilai perusahaan dan return atas investasinya. Sebaliknya, manajemen mungkin memiliki tujuan yang lebih beragam, antara lain mendapatkan bonus, banyak manajer memiliki skema kompensasi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Dengan manipulasi laba, manajer dapat meningkatkan bonus yang mereka terima. Selain itu mencegah penurunan harga saham, jika harga saham turun, maka reputasi dari manajemen akan tercoreng dan mereka mungkin akan kehilangan pekerjaan. Dengan manipulasi laba, manajemen berharap dapat menopang harga saham. Tujuan selanjutnya yaitu mempermudah mendapatkan pinjaman, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang bagus akan mudah dalam mendapatkan pinjaman dana. Tujuan yang terakhir yaitu menunda investasi, manajemen ingin menunda investasi yang besar dan berisiko, sehingga memilih untuk memanipulasi laba agar seolah-olah terlihat perusahaan dalam kondisi baik.

Teori keagenan menyediakan kerangka pemahaman mengenai penyebab terjadinya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Manipulasi laba adalah salah satu manifestasi dari konflik ini. Untuk menjaga integritas laporan keuangan dan melindungi kepentingan semua pihak, diperlukan upaya bersama untuk mencegah dan mendeteksi tindakan manipulatif.

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang disengaja yang memiliki beberapa batas untuk standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba. Ada dua cara untuk mengelola laba, dengan mengubah metode akuntansi atau dengan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi. Masalah yang sering muncul adalah manajemen laba. Karena menyangkut keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan, masalah ini sulit untuk dihindari. Dengan mengatur jumlah keuntungan yang akan dilaporkan ke stakeholder, Manajer melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Dibandingkan dengan pihak lain, manajer yang mengelola perusahaan akan lebih memahami informasi tentang perusahaan.³⁶

³⁶ Dhea Kania Paramitha and Farida Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 2 (2020): 1–18, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>.

2.2.2 Manajemen Laba Menurut Prespektif Islam

Dalam prespektif Islam manajemen laba itu dilarang, dikarenakan dianggap mengambil keuntungan dengan cara menipu, atau memberikan data perusahaan tidak dengan semestinya, tujuannya yaitu untuk menarik investor maupun kreditor. Dan ini dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29:

تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَن تَجْرَةٍ تَكُونُ أَن إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَنفُسَكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS: An-Nisa ayat 29).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap transaksi bisnis harus dilakukan secara sah sesuai dengan syariat dan dengan adanya keridhoan. Namun, dalam praktik manajemen laba, manajer keuangan seringkali mengubah laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Contohnya, perusahaan mungkin mengurangi jumlah laba yang dilaporkan demi mendapatkan keuntungan politik. Tindakan seperti ini tidak diperbolehkan karena bertentangan dengan prinsip kejujuran, meskipun praktik manajemen laba diatur dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.³⁷

Manajemen laba itu bertentangan dengan prinsip syariah karena manajemen laba adalah praktik manipulasi keuangan untuk suatu tujuan tertentu seperti untuk menghindari pajak atau pengajuan kredit, dimana praktik itu bertentangan dengan prinsip syariah yang menekankan kejujuran dan keadilan.

2.2.3 Motivasi Manajemen Laba

Terdapat beberapa motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba diantaranya:

- a. Motivasi Bonus: Manajer termotivasi untuk meningkatkan laba yang di laporkan agar dapat memaksimalkan bonus mereka. Jika kompensasi berbasis laba, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang menghasilkan laba

³⁷ yosy Arisandy, "Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam Yosy Arisandy Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu," *Mizani* 25, no. 2 (2015): 125–43.

yang lebih tinggi.

- b. **Motivasi Uang:** Ketika perusahaan memiliki utang, terdapat perjanjian kontrak yang mengharuskan manajer untuk menjaga laba diatas tingkat tertentu. Hal ini mendorong manajemen untuk mengelola laba agar tidak melanggar kontrak yang berakibat pada biaya tinggi.
- c. **Motivasi Pajak:** Manajer sering kali berusaha untuk meminimalkan pajak dengan menyesuaikan laporan laba. Dengan melaporkan laba lebih rendah perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka.³⁸
- d. **Motivasi Politik:** Perusahaan publik mungkin merasa tekanan dari pemerintah atau masyarakat untuk melaporkan laba yang lebih rendah, terutama jika ada kekhawatiran tentang penghindaran pajak atau dampak sosial lainnya. Dalam konteks ini, untuk mengurangi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan ekspektasi publik dan menghindari regulasi yang ketat, maka manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan.
- e. **Pergantian CEO:** CEO yang mendekati masa pensiun atau menghadapi tekanan kinerja mungkin akan berusaha meningkatkan pendapatan agar terlihat lebih baik di mata pemangku kepentingan dan untuk memaksimalkan bonus mereka sebelum meninggalkan perusahaan. Ini sering kali mendorong praktik manajemen laba.
- f. **Initial Public Offering (IPO):** Perusahaan yang akan melakukan IPO mungkin melakukan manajemen laba untuk meningkatkan citra dan nilai pasar mereka sebelum penawaran saham. Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, mereka berharap dapat menarik lebih banyak investor dan menetapkan harga saham yang tinggi.³⁹

2.2.4 Pola Manajemen Laba

Terdapat 4 pola manajemen laba sebagai berikut:

- a. *Taking a Bath*: Pola ini terjadi ketika manajemen melaporkan kerugian besar pada periode tertentu. Sering kali saat pergantian CEO atau reorganisasi. Tujuannya adalah untuk membersihkan laporan keuangan, sehingga laba

³⁸ Novia Fitri Kusumawardani, R Rosiyana Dewi, and Universitas Trisakti, "Motivasi Bonus, Pajak, Dan Utang Dalam Tindakan Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 16, no. 1 (2016): 79–90.

³⁹ Yunita Lensinar Sianturi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia" (STIE Tanjung Pinang, 2022).

dimasa yang akan datang akan terlihat lebih baik.

- b. *Income Minimization*: Dalam pola ini manajer melaporkan laba yang lebih rendah dari yang sebenarnya, biasanya dilakukan saat perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini bertujuan untuk menghindari perhatian negatif dari publik dan mengurangi resiko politik.
- c. *Income Maximization*: Pola ini dilakukan dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan, sering kali untuk mendapatkan bonus lebih besar atau memenuhi syarat kontrak utang. Teknik yang digunakan termasuk mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda biaya.
- d. *Income Smoothing*: Manajer berusaha untuk membuat laba terlihat konsisten dari periode ke periode, mengurangi fluktuasi yang tajam dalam laporan laba. Ini dilakukan agar perusahaan terlihat stabil dan mengurangi resiko di mata investor.⁴⁰

2.2.5 Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dilakukan untuk mengetahui keberadaan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan mengukur *discretionary accrual* (DA). *Discretionary accrual* (DA) adalah bagian dari akrual yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan. Dalam istilah sederhana, ini adalah kebijakan akuntansi yang memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk menentukan seberapa banyak transaksi akrual yang akan dicatat, yang sering kali digunakan untuk "mengatur" laba yang dilaporkan. Akrual sendiri adalah merujuk pada pengakuan pendapatan dan biaya yang terjadi pada periode tertentu, meskipun uangnya itu belum diterima atau dibayarkan. Seperti contoh suatu perusahaan menjual produk tetapi dari pihak pembeli belum melakukan pembayaran, dari transaksi yang belum dilakukan pembayaran tersebut tetap dicatat sebagai akrual.

Untuk menghitung *discretionary accrual*, peneliti harus menghitung total accrual suatu perusahaan dengan mengurangi laba bersihnya dengan arus kas dari aktivitas operasinya, untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Ersi Sisdiyanto, Rahmat Fajar Ramdani, and Ainul Fitri, "Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1, no. 1 (2019): 27–38, <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Penjumlahan laba bersih pada tahun t

CFO_{it} = Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya nilai *discretionary accrual* dapat didapatkan dengan menghitung total akrual dengan nilai *non discretionary accrual*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accrual*

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan pada periode t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

Selanjutnya digunakan modifikasi model jones untuk mengukur manajemen laba. Model ini dikembangkan oleh Jenifer Jones pada tahun 1991 dan bertujuan untuk memisahkan antara *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Seiring berkembangnya waktu, Model Jones dimodifikasi untuk meningkatkan akurasinya dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Modified Jones Model yang Dechow pada tahun 1995 dirancang untuk mengatasi kelemahan Model Jones Asli, terutama dalam hal kecenderungan estimasi estimasi yang salah ketika discretion melebihi pendapatan. Modifikasi ini melibatkan penyesuaian terhadap pengukuran discretionary accruals dengan memperhitungkan perubahan piutang dan persediaan.⁴¹

Model ini digambarkan dengan rumus berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PP_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan pada periode t.

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan pada periode t.

PP_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada periode sebelumnya.

⁴¹ Alfiyatur Rohmaniyah and Khanifah Khanifah, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah," *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2018): 9–15, <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>.

ϵ_{it} = Error term perusahaan pada periode t.

Model ini dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan deteksi manajemen laba yang lebih baik. Dengan menggunakan koefisien regresi yang disebutkan di atas, hasilnya dianggap lebih baik. Sementara itu nilai discretionary accrual dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PP_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan pada tahun t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada tahun t.

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan pada tahun t.

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode t.

Dengan mengurangi total akrual dengan nilai *non discretionary accrual*, maka didapatkan nilai dari *discretionary accrual*, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accrual*.

TA_{it} = Total akrual perusahaan pada periode t.

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t.

2.2.6 Faktor-Faktor Manajemen Laba

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba juga meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi sering kali melakukan pengelolaan laba.⁴²

b. Leverage

Investor akan melihat rasio leverage yang paling kecil dikarenakan rasio

⁴² Anisya, Yentifa, and Rosalina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)."

leverage memiliki dampak risiko yang akan terjadi pada perusahaan. *Leverage* yang tinggi terjadi karena jumlah utang perusahaan melebihi aset yang dimilikinya. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan, terutama sebagai respons terhadap beban bunga yang tinggi akibat utang tersebut.⁴³

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan penting sebagai mekanisme pengendalian terhadap manajemen melalui proses pengawasan yang lebih ketat dan efektif. Dengan keterlibatan aktif investor institusional dalam memantau kinerja dan kebijakan manajemen, potensi terjadinya praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Investor institusional memiliki kemampuan untuk membatasi perilaku oportunistik manajer yang mungkin mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, kehadiran mereka mendorong manajemen untuk lebih fokus pada pencapaian kinerja perusahaan yang berkelanjutan dan transparan, sehingga tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dan nilai perusahaan dapat meningkat secara optimal.⁴⁴

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh aktivitas operasionalnya, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ukuran kesehatan dan keberhasilan sebuah bisnis dalam mencapai tujuan finansialnya. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan operasionalnya secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu, *profitabilitas* juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan, karena besarnya laba yang diperoleh mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil mengoptimalkan aset dan modal

⁴³ Anisya, Yentifa, and Rosalina.

⁴⁴ Yura Kim, "The Influence of Public Equity Ownership on Earnings Management through the Manipulation of Operational Activities," *Journal of Applied Business Research* 30, no. 6 (2014): 1837–62, <https://doi.org/10.19030/jabr.v30i6.8898>.

yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.⁴⁵

2.3.2 *Profitabilitas Menurut Islam*

Profitabilitas menurut Islam menekankan pada keseimbangan antara pencapaian keuntungan material dan nilai-nilai spiritual serta moral. Pendekatan ini mengajak pelaku ekonomi untuk tidak hanya fokus pada angka-angka keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan keberkahan dari setiap aktivitas bisnis yang dilakukan. Dengan demikian, *profitabilitas* dalam Islam menjadi suatu konsep yang holistik dan berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁶

2.3.3 *Jenis Rasio Profitabilitas*

Setidaknya ada 6 rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan (HPP). GPM dinyatakan dalam persentase dan memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual.

Berikut perhitungan rumus *Gross Profit Margin (GPM)* ada dibawah ini:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin memiliki manfaat antara lain untuk mengukur efisiensi produksi, menilai kinerja keuangan, membantu strategi penetapan harga, pengambilan keputusan investasi dan identifikasi masalah operasional.⁴⁷ Dengan demikian, *Gross Profit Margin* adalah alat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja finansial dan operasionalnya serta untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik.

⁴⁵ Imam Hidayat and Khusnul Khotimah, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>.

⁴⁶ Putri Pratama and Jaharuddin, "Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam," *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 101–8, journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125.

⁴⁷ Andika Pramudya, "Gross Profit Margin: Pengertian, Fungsi, Rumus, Contoh, Cara Kerja," *mekari jurnal*, 2023, <https://www.jurnal.id/id/blog/gross-profit-margin/>.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba operasional yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total penjualan bersih yang dihasilkan dalam periode tertentu. OPM memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba dari penjualannya. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Operating Profit Margin memiliki manfaat antara lain untuk mengukur efisiensi operasional, evaluasi kinerja keuangan, dasar pengambilan keputusan, identifikasi masalah dan untuk menarik investor.⁴⁸ Dengan demikian, *operating profit margin* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu perusahaan dan investor memahami kinerja perusahaan dan potensi profitabilitas pada suatu bisnis.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperolehnya. NPM menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan setelah semua biaya, termasuk biaya operasional dan pajak dikurangkan dari pendapatan total. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Total} \times 100\%$$

Net Profit Margin memiliki manfaat antara lain untuk mengukur efisiensi keuangan, evaluasi kinerja perusahaan, perbandingan antar perusahaan, dasar pengambilan keputusan, indikator stabilitas keuangan dan motivasi karyawan karena mungkin mendapatkan insentif atau bonus berdasarkan kinerja laba bersih perusahaan.⁴⁹ Dengan demikian, *Net Profit Margin* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu

⁴⁸ pintu, "Operating Profit Margin: Pengertian, Cara Menghitung Dan Rumus.," [pintu.id](https://pintu.co.id/blog/rumus-operating-margin-adalah), 2022, <https://pintu.co.id/blog/rumus-operating-margin-adalah>.

⁴⁹ greatnusa, "Net Profit Margin Adalah: Pengertian, Rumus, Dan Strateginya.," [greatnusa.com](https://greatnusa.com/article/net-profit-margin-adalah), 2023, <https://greatnusa.com/article/net-profit-margin-adalah>.

perusahaan dan investor memahami efektivitas operasional dan potensi profitabilitas bisnis.

d. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.⁵⁰ ROA menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan per unit aset, memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Assets memiliki manfaat antara lain untuk mengukur efisiensi penggunaan aset, evaluasi kinerja manajemen, perbandingan antar perusahaan, dasar pengambilan keputusan investasi, identifikasi masalah operasional dan indikator stabilitas keuangan.⁵¹ Dengan demikian, *Return on Assets* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu perusahaan dan investor memahami efektivitas operasional dan potensi profitabilitas bisnis.

e. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada para investor berdasarkan modal yang telah mereka tanamkan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Manfaat dari *Return on Equity* adalah antara lain untuk mengukur profitabilitas, evaluasi kinerja manajemen, perbandingan antar perusahaan, dasar pengambilan keputusan investasi, indikator stabilitas keuangan dan

⁵⁰ Rizka Nur Wahyuni, Ferry Khusnul Mubarak, and Rofiul Wahyudi, "Pengaruh FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia," *Al-Qardhu* 01 (2022): 13–25.

⁵¹ Rosyda, "Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, Serta Contoh Perhitungannya," Gramedia Blog, accessed January 25, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>.

menunjukkan nilai perusahaan.⁵² Dengan demikian, *Return on Equity* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu perusahaan dan investor memahami efektivitas operasional dan potensi profitabilitas bisnis.

f. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu investasi dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh terhadap biaya investasi yang dikeluarkan. ROI memberikan gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit uang yang diinvestasikan. Rasio ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Return on Investment memiliki manfaat antara lain mengukur efisiensi investasi, perbandingan kinerja investasi, dasar pengambilan keputusan, identifikasi proyek yang menguntungkan, evaluasi kinerja perusahaan dan pengukuran keberhasilan proyek.⁵³ Dengan demikian, *Return on Investment* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu investor dan manajemen perusahaan memahami efektivitas investasi dan membuat keputusan strategis yang lebih baik.

2.4 Leverage

2.4.1 Pengertian Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut (Angryani & Apriani, 2022) Leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola hutangnya sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dan melunasi hutangnya.⁵⁴ Tujuan utama penggunaan leverage adalah untuk memperbesar potensi keuntungan perusahaan. Dengan meminjam dana, perusahaan dapat menginvestasikan jumlah

⁵² Shirley Candrawardhani, "Apa Itu ROE (Return on Equity)? Ini Faktor, Rumus, & Cara Menghitungnya," kita lulus, 2024, <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/roe-adalah/>.

⁵³ Yudhistira, "Pengertian Return on Investment (ROI) Dan Cara Menghitungnya," bhinneka update, 2024, <https://www.bhinneka.com/blog/return-on-investment-adalah/>.

⁵⁴ Angryani Bertha Lamba and Apriani Dorkas Rambu Atahau, "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 16–31, <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>.

yang lebih besar pada proyek-proyek yang diharapkan menghasilkan return yang tinggi. Namun, penggunaan leverage juga membawa risiko yang signifikan. Jika proyek investasi tidak berjalan sesuai rencana atau terjadi penurunan pendapatan, beban utang yang harus ditanggung perusahaan akan semakin berat. Hal ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

2.4.2 Leverage Menurut Islam

Leverage adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Dalam konteks syariah, penggunaan utang harus dilakukan tanpa melibatkan riba (bunga) dan berdasarkan akad yang sah.⁵⁵ Leverage dalam pandangan Islam harus digunakan dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Meskipun dapat memberikan keuntungan dalam pengelolaan modal, perusahaan harus memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak mengarah pada praktik manajemen laba yang merugikan. Transparansi, keadilan, dan pengawasan yang ketat adalah kunci untuk menjaga integritas laporan keuangan dalam konteks ini.

1. Jenis Rasio Leverage

Setidaknya ada 6 rasio yang umum digunakan untuk mengukur leverage dalam suatu perusahaan, yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta tingkat ketergantungannya pada pendanaan utang dalam membiayai aset yang dimiliki. DAR dihitung dengan membandingkan jumlah total utang perusahaan terhadap total asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar porsi aset yang didanai oleh utang, yang mengindikasikan potensi risiko keuangan yang lebih besar bagi perusahaan. Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

⁵⁵ Yamanhar Zubki, "Pengaruh Size, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 499, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4616>.

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko solvabilitas yang lebih besar, karena proporsi utang terhadap asetnya cukup signifikan, karena semakin banyak aset yang dibiayai oleh utang, semakin besar kemungkinan kesulitan dalam membayar utang tersebut saat jatuh tempo.⁵⁶ Bagi investor dan kreditur DAR adalah indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit. Rasio ini membantu mereka memahami seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan rasio yang lebih rendah, karena menunjukkan risiko finansial yang lebih rendah.⁵⁷ Rasio ini juga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan memantau perubahan dalam DAR, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana struktur modal perusahaan berubah dan bagaimana manajemen mengelola utangnya.⁵⁸ *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan alat penting dalam analisis keuangan yang membantu dalam memahami proporsi utang dalam struktur aset perusahaan. Memahami rasio ini sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai risiko dan kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki untuk mendanai operasional dan investasi. DER menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk setiap unit ekuitas yang dimiliki. Rasio ini sering disebut sebagai rasio

⁵⁶ Dwi Ernanda, "Debt to Asset Ratio: Pengertian, Analisis & Interpretasi," majoo, 2023, <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-asset-pengertian-analisis-dan-interpretasi>.

⁵⁷ Sry Lestari Samosir, "Debt to Asset Ratio," ukmindonesia.id, 2022, https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/debt-to-asset-ratio#google_vignette.

⁵⁸ Perusahaan Asuransi, Yang Terdaftar, and D I Bei, "Debt-to-Assets Ratio," *Encyclopedia of Finance*, no. April (2008): 82–82, https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580.

leverage atau rasio pengungkit, yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk meningkatkan potensi pertumbuhan. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

DER membantu dalam menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih berisiko, karena memiliki kewajiban utang yang besar dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya.⁵⁹ Investor dan kreditur menggunakan DER untuk menilai risiko investasi. Perusahaan dengan DER tinggi mungkin dianggap lebih berisiko, tetapi juga bisa menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih besar jika manajemen utangnya efektif. Dengan kata lain, jika utang digunakan untuk investasi yang menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya utangnya, maka hal itu dapat menguntungkan pemegang saham.⁶⁰ DER juga menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Rasio ini membantu mereka memahami struktur modal perusahaan dan potensi risiko terkait.⁶¹ Dengan memantau perubahan dalam DER dari waktu ke waktu, manajemen dan pemangku kepentingan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen mengelola utangnya.⁶² DER adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu dalam memahami proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Memahami rasio ini sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai risiko dan kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan.

c. *Debt to Capital Ratio*

⁵⁹ Retna Kumalasari, "Debt to Equity Ratio (DER): Definisi Dan Rumus Menghitungnya.," majoo, 2022, <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>.

⁶⁰ Dewi Sartika, "Debt to Equity Ratio Adalah Pencegah Kerugian Perusahaan," HASHMICRO, 2022, <https://www.hashmicro.com/id/blog/debt-to-equity-ratio-adalah/>.

⁶¹ andirerei, "Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan," Investing.com, 2019, <https://id.investing.com/analysis/debt-to-equity-ratio-dalam-laporan-keuangan-perusahaan-200210336>.

⁶² Devi Priyanti, "Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, Dan Perhitungannya," mekari jurnal, 2022, <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-dan-perhitungannya/>.

Debt to Capital Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang perusahaan terhadap total modal yang digunakan untuk membiayai operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur modalnya. *Debt to Capital Ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total modal, yang merupakan jumlah dari total utang dan total ekuitas. Rasio ini penting untuk menilai tingkat leverage perusahaan dan risiko keuangan yang terkait. *Debt to Capital Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}}$$

Debt to Capital Ratio membantu dalam menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak tergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Kreditur dan investor menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi risiko gagal bayar perusahaan. Jika rasio ini tinggi, perusahaan mungkin dianggap lebih berisiko, sehingga kreditur akan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman baru. *Debt to Capital Ratio* menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Rasio ini membantu mereka memahami struktur modal perusahaan dan potensi risiko yang terkait dengan penggunaan utang. Dengan memantau perubahan dari *Debt to Capital Ratio* dari waktu ke waktu, manajemen dan pemangku kepentingan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan serta bagaimana manajemen mengelola utangnya.⁶³ *Debt to Capital Ratio* adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu dalam memahami proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Memahami rasio ini sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai risiko dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

d. *Debt to EBTIDA Ratio*

⁶³ kamal, "Rasio Solvabilitas: Pengertian, Jenis, Dan Rumus Penghitungan," Gramedia Blog, accessed February 3, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-rasio-solvabilitas/>.

Debt to EBITDA Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur utang perusahaan relatif terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA).⁶⁴ Rasio ini digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan, risiko keuangan dan leverage. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan EBITDA. Data utang biasanya diperoleh dari neraca, sedangkan EBITDA dihitung dari laporan laba rugi. Rasio ini membandingkan total kewajiban perusahaan dengan kas aktual yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya. Untuk mencari nilai dari Debt to EBITDA Ratio dapat menggunakan rumus yang ada dibawah ini:

$$\text{Debt to EBITDA Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{EBITDA}}$$

Rasio utang terhadap EBITDA yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang mungkin terlalu tinggi. Umumnya, rasio *debt to EBITDA* hingga 3 masih dapat diterima. Rasio 4 hingga 5 mengindikasikan risiko yang tinggi, dan rasio di atas 5 mengindikasikan kesulitan keuangan yang signifikan. Bank sering kali menyertakan target utang terhadap EBITDA tertentu dalam perjanjian untuk pinjaman bisnis, di mana perusahaan harus mempertahankan tingkat yang telah disepakati. Lembaga pemeringkat kredit biasanya menggunakan metrik ini untuk menilai probabilitas perusahaan gagal bayar atas utang yang diterbitkan.⁶⁵

e. *Interest Coverage Ratio (ICR)*

Interest Coverage Ratio (ICR) adalah rasio utang dan profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bisnis dalam membayar bunga atas utangnya.⁶⁶ Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas pinjamannya yang belum lunas.⁶⁷ ICR dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan

⁶⁴ Sugi Priharto, "Debt To EBITDA Ratio: Pengertian Dan Cara Hitungnya," *kledo.com*, accessed March 6, 2025, <https://kledo.com/blog/debt-to-ebitda-ratio/>.

⁶⁵ Garry Adrian, "Debt-to-EBITDA Ratio," *Pintar Forex*, 2023, <https://pintarforex.com/istilah/debt-to-ebitda-ratio>.

⁶⁶ Hariyanto, "Memahami Interest Coverage Ratio, Seberapa Sehat Keuangan Perusahaanmu?," *Ajaib*, 2024, <https://ajaib.co.id/interest-coverage-ratio-keuangan-perusahaan/>.

⁶⁷ Guest User, "Interest Coverage Ratio: Pengertian, Rumus Dan Fungsinya," *Stockblit*, 2022, <https://snips.stockbit.com/investasi/interest-coverage-ratio>.

beban bunga. Secara rinci ICR dihitung menggunakan rumus yang ada dibawah ini:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

ICR memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar bunganya. Semakin tinggi *coverage* perusahaan terhadap biaya utang yang harus dibayar, maka semakin baik, secara umum, rasio di atas 1,5 dianggap baik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sehat dalam membayar bunga pinjaman.⁶⁸ ICR juga digunakan oleh pemberi pinjaman, investor, dan kreditur untuk menentukan risiko perusahaan terhadap jumlah pinjaman saat ini maupun di masa yang akan datang. ICR terkadang disebut sebagai rasio kali bunga terbayar (*Times Interest Earned* atau TIE).⁶⁹

f. *Fixed Charge Coverage Ratio* (FCCR)

Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya tetapnya, seperti pembayaran utang, biaya bunga, dan biaya sewa peralatan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik pendapatan perusahaan dapat menutupi biaya tetapnya.⁷⁰ FCCR penting dikarenakan Kreditor seperti bank dan pemegang obligasi menggunakan rasio ini untuk menilai kelayakan kredit perusahaan. Rasio ini memberi tahu mereka seberapa mampu perusahaan untuk menutupi bunga dan sewa.⁷¹ FCCR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Covergae Ratio} = \frac{EBIT + \text{Biaya Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Atau

⁶⁸ HSB invest in time, "Interest Coverage Ratio," hsb.co.id, accessed February 6, 2025, <https://www.hsb.co.id/glosarium/i/interest-coverage-ratio>.

⁶⁹ Hariyanto, "Memahami Interest Coverage Ratio, Seberapa Sehat Keuangan Perusahaanmu?"

⁷⁰ Garry Adrian, "Fixed-Charge Coverage Ratio (FCCR)," Pintar Forex, 2024, <https://pintarforex.com/istilah/fixed-charge-coverage-ratio-fccr>.

⁷¹ Ahmad Nasrudin, "Fixed Charge Coverage Ratio: Perhitungan Dan Interpretasi," Cerdasco, 2022, <https://cerdasco.com/fixed-charge-coverage-ratio/>.

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Tetap Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Tetap Sebelum Pajak} + \text{Bunga}}$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak, sementara biaya tetap adalah biaya tetap perusahaan, termasuk biaya sewa, pembayaran utang tetap dan biaya tetap lainnya.⁷² Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki keuangan yang aman untuk membayar bunga dan sewa. Rasio yang rendah tidak disukai karena perusahaan tidak cukup menghasilkan keuntungan untuk membayar beban bunga dan sewa.⁷³

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kondisi di mana sejumlah saham perusahaan dimiliki oleh lembaga atau institusi besar, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, yayasan, dan entitas korporat lainnya. Kepemilikan ini mencerminkan proporsi saham yang dikuasai oleh institusi tersebut, yang biasanya memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan guna memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak hanya menunjukkan besarnya saham yang dimiliki oleh institusi, tetapi juga fungsi pengawasan yang dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.⁷⁴

Institusi sebagai pemilik saham biasanya memiliki kepentingan jangka panjang dan lebih rasional dalam pengambilan keputusan. Mereka cenderung lebih aktif dalam mengawasi kinerja manajemen dan mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas pada pasar modal, karena institusi cenderung menjadi investor jangka panjang dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek. Kepemilikan institusional dapat memberikan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan yang lebih besar, karena institusi memiliki dana yang cukup besar untuk diinvestasikan.

⁷² Myskill, "Mengenal Manfaat Rasio Cakupan Dalam Akuntansi," myskill.id, accessed February 6, 2025, <https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/mengenal-manfaat-rasio-cakupan-dalam-akuntansi/>.

⁷³ Nasrudin, "Fixed Charge Coverage Ratio: Perhitungan Dan Interpretasi."

⁷⁴ Margo Saptowinarko Prasetyo, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2023): 61–69, <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>.

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang penting terhadap manajemen perusahaan dengan menjalankan fungsi monitoring secara efektif. Investor institusional dipercaya memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih baik dalam mengawasi tindakan manajemen dibandingkan dengan investor individu. Hal ini karena investor institusional biasanya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah besar, akses informasi yang lebih lengkap, serta kemampuan profesional untuk menilai dan mengawasi kebijakan manajemen. Dengan demikian, keberadaan kepemilikan institusional dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dan mendorong mereka agar lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi tingkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan, Ini menyebabkan perusahaan akan cenderung menghindari perilaku yang merugikan.⁷⁵ Sehingga menghindari perilaku oportunistik manajer. Kehadiran kepemilikan institusional dapat menjadi penyedia dana bagi perusahaan dikarenakan investor institusi biasanya memiliki sumber daya yang besar untuk mendanai perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, dikarenakan untuk mendapatkan kepercayaan institusi, perusahaan harus menyediakan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui laporan keuangan. Selain itu, pengawasan yang efektif dari institusi terhadap manajemen dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka secara lebih optimal. Kepemilikan institusional juga merupakan sumber kekuasaan yang signifikan, yang dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan manajemen atau sebaliknya, menolak dan mengawasi keberadaan manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan perusahaan secara keseluruhan.

Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 10$$

⁷⁵ Uyun Sundari, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting," *Eksos* 16, no. 2 (2020): 95–109, <https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhea Karnia Paramitha. ⁷⁶	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba.	Manajemen laba, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen
2	Dilla Febria. ⁷⁷	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba.	Manajemen laba, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial.	Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Wina Anindya, Etna Nur Afri Yuyetta. ⁷⁸	Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba.	Manajemen laba, Leverage, Sales growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.	Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Sales Growth berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan Profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Rahmi Anisya, Armel	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage	Manajemen laba, Profitabilitas dan Leverage.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁷⁶ Paramitha and Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba."

⁷⁷ Febria, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba."

⁷⁸ Anindya and Yuyetta, "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba."

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Yentifa, Eka Rosalina. ⁷⁹	terhadap Manajemen laba. (studi kasus perusahaan manufaktur sub sector food and beferage yang terdaftar di BEI).		manajemen laba, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
5	Sherly Joe dan Suriani Ginting. ⁸⁰	Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.	Manajemen Laba, Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6	Dina Cahyani dan Kartika Hendra. ⁸¹	Pengaruh Kepemilikan Institusional Ukuran perusahaan. Leverage dan Tax planning terhadap Manajemen laba.	Manajemen laba, Kepemilikan institusional, Leverage dan Tax planning.	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7	Dian Wijayanti. ⁸²	Pengaruh Profitabilitas,	Manajemen laba, Leverage, Ukuran	Profitabilitas berpengaruh positif

⁷⁹ Anisya, Yentifa, and Rosalina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)."

⁸⁰ Joe and Ginting, "The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management."

⁸¹ Cahyani and Hendra, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba."

⁸² Yang Mulia, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi" 9, no. 2 (2024): 1–23.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variable Moderasi.	perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial.	signifikan terhadap Manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen laba, Kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan leverage terhadap Manajemen laba, Kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
8	Lisa Lavenia, Annisa Rahma, Audtya Prasetyani, Muchammad Wachid Ridho, Astri Wahyu Pramesti. ⁸³	Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba.	Manajemen laba, Kepemilikan institusional.	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
9	Muhammad Al Muthadin dan Hasnawati. ⁸⁴	Pengaruh Kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap manajemen	Manajemen laba, Kepemilikan manajerial, Profitabilitas, Leverage.	Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak

⁸³ Lisa Lavenia et al., "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Media Akademik* 1, no. 1 (2023): 181–95.

⁸⁴ Mohammad Al Muhthadin and Hasnawati Hasnawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 1799–1812, <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14696>.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		laba.		berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
10	Lorenzia Aldona dan Sinta Lestari. ⁸⁵	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen laba. (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)	Manajemen laba, Profitabilitas, Leverage.	Rasio profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen laba.
11	Fransiska Wahyu Lestari dan Heronimus Bagus Desta Advenda. ⁸⁶	Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba.	Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
12	Serli Malajai dan Yoosita Aulia. ⁸⁷	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba dengan <i>Good Governance</i> sebagai variabel moderasi,	Manajemen laba, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, <i>Good governance</i> .	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>Good Governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba,

⁸⁵ Lorenzia Aldona and Sinta Listari, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 1 (2020): 97–106, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.425>.

⁸⁶ Martinus Robert Hutaaruk, Novi Yanti, and Rizki Nurjannah, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba," *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2022): 73–84, <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>.

⁸⁷ Serli Malajai and Yoosita Aulia, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)," *Soetomo Accounting Review* 1 (2023): 203–13.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		(Studi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021)		<i>Good Governance</i> mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
13	Rizky Huzaefa dan Vinola Herawati. ⁸⁸	Pengaruh Kepemilikan saham terhadap Manajemen laba dengan Profitabilitas sebagai Moderasi.	Manajemen laba, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kepemilikan publik, Profitabilitas.	Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen laba, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba, Profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba, Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba, Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan public terhadap Manajemen laba.

Sumber: Diolah oleh peneliti

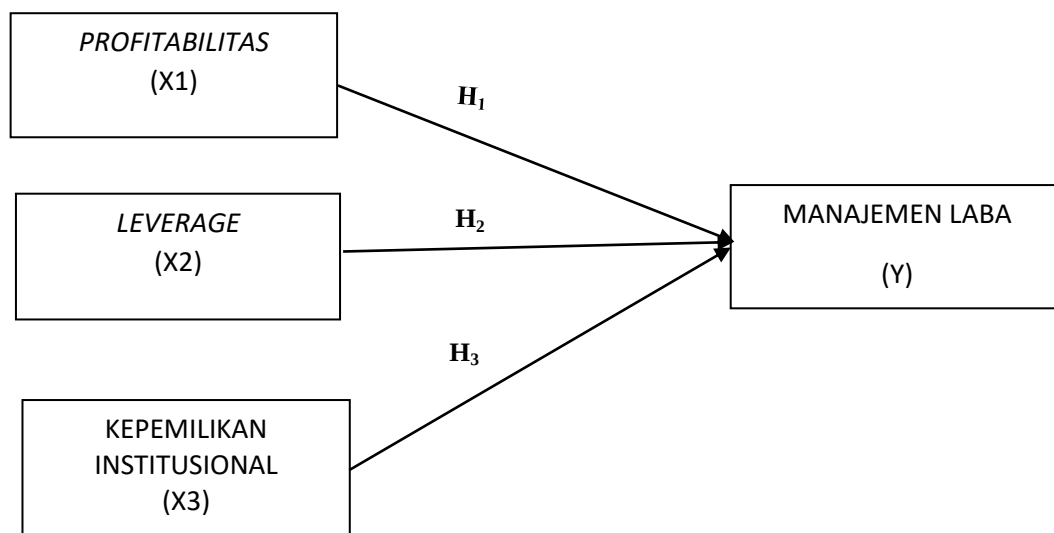
2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk mengeksplorasi hubungan antara tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional, terhadap variabel dependen berupa manajemen laba. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Leverage menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berbasis utang untuk mendanai asetnya. Sementara itu, kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti dana

⁸⁸ Rizky Huzaefa and Vinola Herawaty, "Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 9 (2024): 3968–88, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.3762>.

pensiun, perusahaan asuransi, atau institusi keuangan lainnya. Manajemen laba sendiri didefinisikan sebagai tindakan manajerial dalam menyusun laporan keuangan dengan cara tertentu untuk memberikan citra kinerja perusahaan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap praktik manajemen laba. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam mengkaji bagaimana profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional berperan dalam memengaruhi manajemen laba, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah oleh peneliti

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian, yang kebenarannya perlu diuji melalui data empiris. Hipotesis diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka dan dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

2.8.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merepresentasikan suatu indikator yang mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimilikinya termasuk aset, modal, dan volume penjualan dalam rangka menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *profitabilitas*, maka semakin baik pula

kondisi keuangan perusahaan, yang menandakan stabilitas dan kesehatan finansialnya. Salah satu ukuran yang umum digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), yakni rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Dengan demikian, ROA memberikan indikasi atas efisiensi manajerial dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini memiliki signifikansi strategis bagi para investor dan analis keuangan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta prospek keuntungan yang berpotensi dihasilkan dari penanaman modal.

Dalam kerangka teori agensi, *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak manajemen (agen).⁸⁹ Pemilik menginginkan *profitabilitas* yang tinggi dikarenakan pemilik ingin menaikkan harga sahamnya lewat *profitabilitas* yang tinggi itu. Sementara manajer ingin mencapai target yang diberikan pemilik dengan melakukan manajemen laba, supaya target laba itu dapat terpenuhi dan mendapatkan bonus dari pemilik atas tercapainya target tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Meirini mengindikasikan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.⁹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Habibie dan Prasetya juga menunjukkan temuan serupa, yakni bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.⁹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H¹ = *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

⁸⁹ Tiara Syahrani, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Fairness* 9, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15221>.

⁹⁰ Nur Wakidatur Rohmah and Dianita Meirini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020)," *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 20, no. 2 (2023): 301, <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>.

⁹¹ Syachrul Yudi Habibie and Mutiara Tresna Parasetya, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

2.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merujuk pada kemampuan suatu entitas dalam mengelola kewajiban utangnya. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang signifikan dibandingkan dengan total aset atau modal yang dimilikinya. Situasi tersebut mencerminkan pemanfaatan dana pinjaman secara dominan dalam pembiayaan operasional maupun investasi, yang pada gilirannya meningkatkan risiko keuangan akibat adanya kewajiban pembayaran utang yang harus dipenuhi secara konsisten. Tingginya *leverage* juga berpotensi mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang serta mempertahankan reputasi perusahaan di mata para kreditur. Di samping itu, investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah, karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih minimal.

Salah satu hal yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba adalah tingginya tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya proporsi kewajiban dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, yang pada akhirnya meningkatkan risiko serta tekanan finansial terhadap entitas tersebut. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih disukai oleh investor karena dipandang memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah.

Dalam perspektif teori agensi, *leverage* dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, mengingat tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan berpotensi menurunkan kualitas informasi laba yang disajikan. Beban utang yang besar dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tampak kurang menguntungkan, sehingga mendorong manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi guna menyajikan laporan keuangan yang lebih menarik bagi para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap kinerja dan kondisi perusahaan.⁹² Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh para investor, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menuntut tingkat imbal hasil yang lebih tinggi. Dalam rangka mengantisipasi kondisi tersebut, manajemen

⁹² Vita Nurul Azizah and Asrori Asrori, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Owner* 6, no. 1 (2022): 1029–42, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>.

perusahaan kerap melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan meningkatkan laba bersih yang dilaporkan, guna menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap klausul dalam perjanjian utang.⁹³

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Evia dan Ida menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.⁹⁴ Selaras dengan hasil tersebut, studi yang dilakukan oleh Imas dan Ika juga mengindikasikan adanya pengaruh positif antara *leverage* dan manajemen laba.⁹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H^2 = \text{Leverage}$ berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh entitas kelembagaan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, reksa dana, dan perbankan. Lembaga-lembaga ini umumnya menguasai porsi saham yang signifikan dan dipandang sebagai investor yang bersifat lebih rasional serta memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap dinamika pasar modal jika dibandingkan dengan investor individu. Dengan keahlian dan pengetahuan yang mendalam tersebut, institusi-institusi ini secara profesional melakukan pemantauan terhadap kinerja investasinya, sehingga pengawasan terhadap tindakan manajerial dapat dilakukan secara ketat dan efektif.

Dalam konteks teori agensi, kepemilikan institusional memegang peranan strategis dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Teori ini mengemukakan bahwa kepemilikan oleh institusi dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mereduksi konflik kepentingan yang kerap terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan kemampuan pengawasan yang lebih efektif, kepemilikan institusional dapat membatasi dan mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh manajemen.⁹⁶ Institusi

⁹³ Ni Wayan Tia Deviyanti and I Putu Sudana, "Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi* 23 (2018): 1415, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/37693>.

⁹⁴ Evia Permata Dewi and Ida Nurhayati, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal GeoEkonomi* 13, no. 1 (2022): 40–54, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>.

⁹⁵ Imas Masfufah and Rika Maryatul Kiptiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2020-2022," *Prosiding Semanis : Seminar Nasional Manajemen Bisnis* 2, no. 3 (2024): 19–32.

⁹⁶ R. Rito and F. Azzahra, "Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia," *Agregat* 2, no. 1 (2018): 79–99, <https://doi.org/10.22236/agregat>.

memiliki kapasitas untuk mengendalikan manajemen melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Di samping itu, kepemilikan institusional berperan sebagai salah satu mekanisme yang dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang kerap menjadi faktor pemicu terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Vinola, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.⁹⁷ Hal ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Dina dan Kartika, yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.⁹⁸

Berdasarkan Uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H³= Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

⁹⁷ Rizky Huzaefa and Vinola Herawaty, “Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi.”

⁹⁸ Cahyani and Hendra, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba.”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yakni suatu metode ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk numerik serta penerapan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan ini umumnya melibatkan survei atau analisis data sekunder secara statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis dengan objektivitas yang tinggi.⁹⁹

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung informasi yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, serta sumber relevan lainnya.¹⁰⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat <https://www.idx.co.id/id> berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode tahun 2021 hingga 2024, sehingga data tersebut secara komprehensif mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama rentang waktu tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang dijadikan sebagai fokus studi serta menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan penelitian. Populasi ini bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, fenomena, atau peristiwa lain yang memiliki sifat atau ciri yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹⁰¹ Populasi dalam

⁹⁹ Biro Penjamin Mutu Dan Informasi Digital Universitas Medan Area, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Pengertian, Perbedaan, Dan Kelebihannya," [uma.ac.id](https://bpmid.uma.ac.id/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-pengertian-perbedaan-dan-kelebihannya/), 2024, <https://bpmid.uma.ac.id/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-pengertian-perbedaan-dan-kelebihannya/>.

¹⁰⁰ Syafnidawaty, "Data Sekunder," Universitas Rahardja, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

¹⁰¹ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2

penelitian ini terdiri atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama kurun waktu tahun 2021 hingga 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data dan diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi secara memadai.¹⁰² Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian kecil yang diambil dari keseluruhan populasi dengan tujuan agar dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Non-Probability Sampling, yaitu metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama atau diketahui untuk dipilih menjadi sampel. Artinya sampel tidak dipilih secara acak. Salah satu teknik yang termasuk dalam non-probability sampling adalah teknik purposive sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel secara sengaja dan terencana berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan memiliki kesesuaian yang tinggi dengan fokus penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat dan mendalam, teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik.¹⁰³ Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021 hingga 2024.
2. Perusahaan yang tercatat secara berturut-turut dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama empat tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2021 hingga 2024.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit dari periode 2021-2024.

(2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

¹⁰² Wiwik Sulistiyowati, “Buku Ajar Statistika Dasar,” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

¹⁰³ Putu Gede Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” 9 (2024): 2721–31.

tabel 3. 1 Kriteria Sampel

NO	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat sebagai anggota <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode 2021 hingga 2024.	(13)
4	Sampel Penelitian	17
5	Total Sampel (17×4)	68

Setelah dilakukan pemilihan sampel, terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Yang masuk dalam kriteria tersebut, yaitu:

tabel 3. 2 Data Sampel Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	XL Axiata Tbk.	EXCL
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
10	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
16	United Tractors Tbk.	UNTR
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan seperangkat metode atau prosedur yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik ini memiliki peranan krusial karena keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan sistematis guna memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan menghimpun dan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti buku, arsip, laporan tertulis, data numerik, serta gambar, yang dapat memberikan informasi penting dan mendukung proses analisis dalam penelitian. Studi dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat historis dan faktual dari sumber-sumber tertulis maupun visual yang sudah ada, sehingga membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait objek penelitian.¹⁰⁵ Data utama dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat <https://www.idx.co.id/id>. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menelaah, mengkaji, dan mempelajari berbagai literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, guna memperkuat analisis serta meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep dalam suatu penelitian yang menjadi fokus pengamatan dan penelitian oleh seorang peneliti.¹⁰⁶ Variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan variasi dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut

¹⁰⁴ Kabar Harian, "Teknik Pengumpulan Data, Pengertian, Jenis Dan Contohnya," kumparan.com, 2024, <https://kumparan.com/kabar-harian/teknik-pengumpulan-data-pengertian-jenis-dan-contohnya-23Q6c5wf5rP/1>.

¹⁰⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁰⁶ Salmaa, "Variabel Penelitian: Pengertian, Macam-Macam, Dan Cara Menentukannya.," deepublish, 2022, <https://penerbitdeepublish.com/variabel-penelitian/>.

serta dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi:

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Pengaruh yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif, dan variabel ini umumnya disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri atas Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3).

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai konsekuensi dari pengaruh variabel bebas (independen) dalam suatu penelitian. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel terikat karena keberadaannya sangat bergantung pada variabel lain yang memengaruhinya. Dalam konteks penelitian, variabel dependen biasanya diberi simbol huruf Y untuk membedakannya dari variabel independen. Manajemen laba dalam penelitian ini menjadi variabel dependen, yang berarti perubahan atau variasi dalam manajemen laba akan dianalisis berdasarkan pengaruh dari variabel-variabel bebas yang telah ditentukan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci tentang suatu variabel sehingga bersifat spesifik, tidak memiliki interpretasi ganda, dan terukur.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini definisi operasional variable dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Manajemen Laba	Manajemen laba dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tindakan manajemen perusahaan	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$

¹⁰⁷ Mohamad Muspawi, "Literatur Review : Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Teori Dan Aplikasi" 8 (2024): 42925–31.

	dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, baik secara akrual maupun riil, untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan, dengan tujuan tertentu seperti memenuhi target kinerja, menarik investor, atau menjaga citra perusahaan.	
Profitabilitas	Profitabilitas dioperasionalkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam satu periode akuntansi, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> , karena menunjukkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$
Leverage	Leverage dioperasionalkan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan asetnya, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan	$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$

	utang untuk mendukung kegiatan operasional. Leverage diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pembiayaan.	
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional dioperasionalkan sebagai proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga-lembaga institusi seperti lembaga keuangan, badan hukum, pemerintah, perwalian, dan investor institusional lainnya yang memiliki kapasitas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap total saham beredar perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan institusional, maka semakin tinggi potensi pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena institusi umumnya memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan jangka panjang yang mendorong terciptanya tata kelola	<i>Kepemilikan Institusional</i> $= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

	perusahaan yang baik (good corporate governance).	
--	---	--

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data mentah menjadi informasi baru yang berguna. Ini melibatkan pemeriksaan sistematis data penelitian, seperti dokumen, catatan, dan rekaman, untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan adalah regresi data panel, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y), menggunakan software statistik yang berupa *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistic 26*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section), dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.¹⁰⁹

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami tentang data. Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Hasil analisis statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau tabel.¹¹⁰

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan telah

¹⁰⁸ Accounting Computerazion, "Cara Memilihan Teknik Analisis Data Yang Tepat Dan Benar," telkomuniversity.ac.id, accessed February 20, 2025, <https://dac.telkomuniversity.ac.id/cara-memilihan-teknik-analisis-data-yang-tepat-dan-benar/>.

¹⁰⁹ Rahayu Karunia, Kasim Muhammad, and Rais Zulkifli, "Analisis Regresi Data Panel Pada Angka Partisipasi (Apm) Jenjang Pendidikan Smp Sederajat Di Jawa Barat Pada Tahun 2018-2021," *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 5, no. 2 (2023): 64–75, <https://doi.org/10.35580/variasiunm113>.

¹¹⁰ Binus University, "Memahami Analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah," binus.ac.id, accessed February 20, 2025, https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/___trashed-2/.

memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis dapat dipercaya dan valid. Beberapa asumsi utama yang harus diuji meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan dari pelaksanaan uji ini adalah untuk menjamin bahwa estimasi dalam persamaan regresi bersifat akurat, tidak bias, serta konsisten sehingga dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan penelitian.¹¹¹

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal, yaitu berasal dari populasi dengan distribusi normal. Salah satu metode yang umum dipakai untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang merupakan uji statistik nonparametrik untuk membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi probabilitas acuan, seperti distribusi normal. Dalam uji ini, apabila nilai signifikansi yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.¹¹²

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel bebas dalam model tersebut. Kondisi multikolinearitas terjadi ketika variabel independen saling berkorelasi sehingga dapat menyebabkan masalah dalam estimasi dan interpretasi koefisien regresi. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan indikator Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai VIF yang melebihi angka 10 menandakan adanya multikolinearitas yang serius dalam model.¹¹³

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

¹¹¹ Adila, "Mengenal Uji Asumsi Klasik: Pengertian, Fungsi, Dan Langkah-Langkahnya," Gramedia Blog, accessed February 20, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/uij-asmusi-klasik/>.

¹¹² Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk," *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3, no. 1 (2022): 7–11, <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>.

¹¹³ Populix, "Uji Multikolinearitas: Penjelasan, Jenis, Dan Tujuan," populix.co, accessed June 3, 2025, <https://info.populix.co/articles/uij-multikolinearitas-adalah/>.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians dari kesalahan (error) dalam model regresi tidak konstan. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yang merupakan kondisi di mana varians dari residual atau error tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi. Uji ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ekonom bernama Charles U. Glejser pada tahun 1969.¹¹⁴ Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada suatu periode waktu t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$, dalam model regresi linear. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual pada suatu waktu dipengaruhi oleh nilai residual dari waktu sebelumnya, yang biasanya terjadi pada data runtun waktu (time series) di mana observasi yang berurutan saling berkaitan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, yang membantu menentukan ada tidaknya hubungan tersebut sehingga model regresi dapat dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi dan hasil analisis menjadi lebih valid.

Uji autokorelasi Durbin-Watson adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual dalam model

¹¹⁴ Rahmania Azwarini, "Tutorial Uji Glejser Untuk Cek Heteroskedastisitas," EXSIGHT, accessed February 20, 2025, <https://exsight.id/blog/2023/07/20/uji-glejser-cek-heteroskedastisitas/>.

regresi, khususnya pada data runtut waktu (time series). Autokorelasi terjadi ketika nilai residual (selisih antara nilai observasi dan prediksi) pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya, sehingga residual tidak bersifat independen. Uji ini mengasumsikan autokorelasi orde pertama dan model regresi yang menyertakan konstanta. cara pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- $0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi
- $dl \leq DW \leq Du$: tidak dapat disimpulkan
- $dU < DW < 4-dU$: tidak ada autokorelasi
- $4-dU \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi

Uji Durbin-Watson penting untuk memastikan validitas model regresi karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi varians menjadi bias dan hasil analisis menjadi tidak akurat.¹¹⁵

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan dan mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara bersamaan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.¹¹⁶ Model regresi ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- A : Konstanta
- $B_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3
- X_1 : Profitabilitas (ROA)
- X_2 : Leverage (DER)
- X_3 : Kepemilikan Institusional

¹¹⁵ Universitas Indonesia, "Uji Autokorelasi Berdasarkan Nilai DURBIN WATSON Dengan SPSS," ui.com, 2021, <https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-berdasarkan-nilai-durbin-watson-dengan-spss-18/>.

¹¹⁶ Binus University, "MEMAHAMI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA," binus.ac.id, accessed January 3, 2025, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>.

e : error

3.7.4 Uji Hipotesis

1.7.4.1 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹¹⁷

1.7.4.2 Uji T (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis diterima, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis ditolak, dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹¹⁸

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien ini menggambarkan persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

¹¹⁷ Stastikian, “Uji F Dan Uji T,” stastikian.com, accessed June 3, 2025, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>.

¹¹⁸ Stastikian.

Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi juga sering diartikan sebagai proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Sebagai contoh, jika nilai R^2 adalah 0,674, maka berarti sekitar 67,4% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.¹¹⁹

¹¹⁹ Binus University, “Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear,” Binus.Ac.Id, Accessed June 3, 2025, <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/08/12/Memahami-Koefisien-Determinasi-Dalam-Regresi-Linear/>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII), sebuah indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah mempublikasikan laporan keuangannya selama empat tahun berturut-turut, dimulai dari tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini berkonsentrasi pada perusahaan yang memenuhi standar pemilihan untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat diandalkan dalam analisis. Untuk penelitian ini, kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2	Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2021-2024.	(13)
4	Sampel Penelitian	17
5	Total Sampel (17×4)	68

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2021-2024 memenuhi kriteria dan dipilih untuk menjadi sampel penelitian ini. Jumlah sampel total dalam penelitian ini adalah 68, yang diperoleh dari perusahaan yang diamati selama 4 tahun, dari tahun 2021-2024.

Tabel 4. 2 Data Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	XL Axiata Tbk.	EXCL

6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
10	Indo Tambangnnya Megah Tbk.	ITMG
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
16	United Tractors Tbk.	UNTR
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Data diolah peneliti 2025

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik dalam akuntansi di mana manajemen perusahaan secara sengaja mempengaruhi atau mengatur angka-angka dalam laporan keuangan terutama laba, untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh manajemen atau stakeholder perusahaan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diizinkan dalam standar akuntansi, seperti memilih waktu pengakuan pendapatan atau beban, agar laporan keuangan tampak lebih menarik atau stabil sesuai kebutuhan perusahaan. Manajemen laba adalah strategi akuntansi yang digunakan untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan melalui berbagai teknik yang sah maupun berisiko, dengan tujuan memengaruhi persepsi stakeholder terhadap kinerja keuangan perusahaan. Praktik ini dapat memberikan manfaat jika dilakukan secara etis dan sesuai standar, namun juga dapat menimbulkan risiko jika disalahgunakan.

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, aset, modal, serta tenaga kerja, secara optimal guna menghasilkan keuntungan. Ukuran ini biasanya dievaluasi melalui berbagai rasio keuangan yang secara spesifik membandingkan laba bersih yang diperoleh

perusahaan terhadap pendapatan, total aset, maupun ekuitas selama periode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

4.2.3 Leverage

Rasio leverage adalah indikator atau rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang daripada aset atau ekuitasnya. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dan menilai risiko gagal bayar. Singkatnya, leverage adalah metode pembiayaan yang menggunakan utang untuk meningkatkan modal kerja atau investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjaman. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, ini juga membawa risiko.

4.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional yaitu bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh berbagai institusi, seperti bank, asuransi, dana pensiun, investasi, reksa dana, sekuritas, dan lembaga keuangan lainnya, disebut kepemilikan institusional. Institusi ini memainkan peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan kata lain, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi yang aktif mengawasi perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, menata, meringkas, dan menampilkan data sehingga lebih bermakna, lebih mudah dibaca, dan lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Tidak ada generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara luas yang dibuat dalam analisis ini; tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum tentang variabel yang diteliti. Profitabilitas, leverage, dan kepemilikan perusahaan digunakan sebagai variabel independen, dan manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif variabel yang diteliti:

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	.01	.45	.1000	.08666
Leverage	68	.13	6.47	1.0200	1.07948
Kepemilikan Institusional	68	.44	.93	.6390	.12752
Manajemen Laba	68	-.30	.48	.1224	.17265
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Pada tabel diatas merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif menggunakan IBM *Statistic* SPSS 26. Nilai data untuk masing-masing variabel, yaitu *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar devisiasi, dijelaskan dalam analisis ini. Variabel dependen yaitu Manajemen Laba memiliki nilai *minimum* atau terendah sebesar -0,30 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang melakukan praktik manajemen laba secara negatif (penurunan laba secara akuntansi), sebesar 30%. Nilai tertinggi (*mximum*) sebesar 0,45 artinya terdapat perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba secara positif (menaikkan laba akuntansi) hingga sebesar 48%. Nilai ini menunjukkan tingkat intervensi manajerial terhadap pelaporan laba yang cukup tinggi. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1224 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel cenderung melakukan manajemen laba secara positif (menaikkan laba), dengan rata-rata sekitar 12,24%. Artinya, terdapat indikasi bahwa sebagian besar perusahaan berusaha memoles laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan. Standar devisiasi sebesar 0,17265 menunjukkan adanya variasi atau penyimpangan yang cukup besar dalam praktik manajemen laba antar perusahaan. Nilai ini cukup tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya (0,1224), yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan dalam tingkat praktik manajemen laba, baik dalam arah maupun intensitasnya. Sebagian besar perusahaan melakukan manajemen laba dalam dua arah, yaitu menaikkan atau menurunkan laba, dengan tingkat variasi yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak bersifat seragam, melainkan sangat tergantung pada kondisi dan kebijakan masing-masing perusahaan. Sementara variabel independen hasil analisis deskriptifnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Profitabilitas*

Hasil dari uji analisis deskriptif pada variabel X1 (*Profitabilitas*) diketahui bahwa

nilai terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,01 menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas paling rendah dalam sampel penelitian ini hanya menghasilkan laba sebesar 1% dari total aset. Nilai maximum 0,45 menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tertinggi mampu menghasilkan laba hingga 45% dari total aset atau ekuitasnya, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,1000 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas sebesar 10%. Ini menandakan bahwa secara kolektif, perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 0,08666 menggambarkan adanya variasi atau penyebaran data profitabilitas antar perusahaan yang tidak terlalu besar. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai profitabilitas berada di sekitar rata-rata, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan kinerja sangat tinggi atau sangat rendah. Secara umum, variabel profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang cukup stabil, meskipun terdapat perbedaan yang moderat antara perusahaan dengan profitabilitas terendah dan tertinggi. Penyebaran yang relatif kecil juga menandakan bahwa data tidak terlalu tersebar jauh dari nilai rata-ratanya.

b. *Leverage*

Hasil dari uji analisis deskriptif pada variabel X2 (*Leverage*) diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,13 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang memiliki rasio utang terhadap total aset (atau ekuitas) yang sangat rendah, yakni hanya 13%. Ini mencerminkan perusahaan tersebut cenderung mengandalkan pendanaan internal atau ekuitas dalam menjalankan operasionalnya. Nilai maximum (tertinggi) sebesar 6,47 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi, yaitu total utangnya mencapai 647% dari total aset atau ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pembiayaan utang, dan berpotensi menghadapi risiko keuangan yang besar jika tidak dikelola dengan baik. Nilai (*mean*) rata-rata 1,0200 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki rasio leverage sebesar 102%. Ini berarti bahwa secara rata-rata, total utang perusahaan sedikit lebih besar dari total aset atau ekuitas yang dimilikinya. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi antara utang dan ekuitas, namun utang

mendominasi struktur modalnya. Standar deviasi sebesar 1,07948 mencerminkan adanya variasi atau penyebaran nilai leverage yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai ini bahkan lebih besar dari rata-ratanya (1,02), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan utang oleh masing-masing perusahaan. Tingkat leverage antar perusahaan dalam sampel sangat bervariasi. Meskipun rata-rata perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya, namun terdapat perusahaan yang nyaris tidak menggunakan utang sama sekali dan ada pula yang sangat bergantung pada utang. Hal ini tercermin dari standar deviasi yang besar, yaitu 1,07948, yang bahkan melampaui nilai rata-rata leverage.

c. Kepemilikan Institusional

Hasil dari uji analisis deskriptif pada variabel X3 (Kepemilikan Institusional) diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,44 menunjukkan bahwa dalam sampel terdapat perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional sebesar 44%. Ini berarti bahwa 44% saham perusahaan tersebut dimiliki oleh lembaga atau institusi (seperti perusahaan, bank, dana pensiun, atau yayasan), sedangkan sisanya dimiliki oleh individu atau pemegang saham lainnya. Sementara itu nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 0,93 menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi, sebesar 93% saham dikuasai oleh institusi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang hampir seluruh sahamnya dikendalikan oleh investor institusional, yang biasanya memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,6390 berarti bahwa secara umum, 63,9% kepemilikan saham perusahaan dalam sampel dikendalikan oleh institusi. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas perusahaan memiliki dominasi kepemilikan oleh pihak institusional, yang dapat mencerminkan tingkat pengawasan dan kontrol manajerial yang lebih kuat. Standar deviasi sebesar 0,12752 menunjukkan adanya tingkat variasi yang sedang dalam distribusi kepemilikan institusional antar perusahaan. Karena nilai ini tidak terlalu besar dan masih di bawah setengah dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan tidak terlalu ekstrem. Sebagian besar perusahaan cenderung berada dalam kisaran yang relatif berdekatan dengan rata-rata, yaitu sekitar 64%.

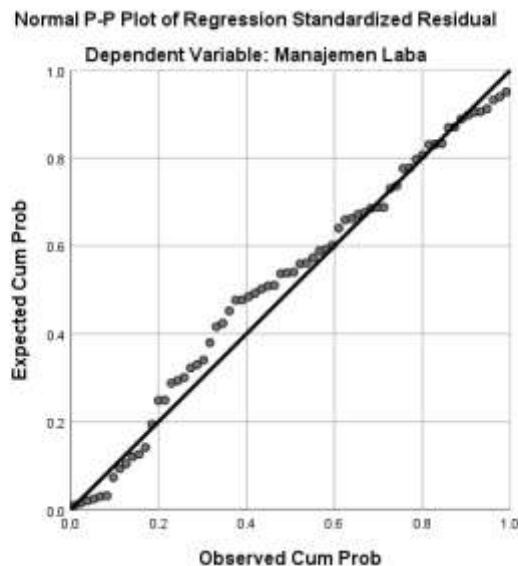
Kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan dalam sampel umumnya cukup tinggi, dengan rata-rata lebih dari 60%. Meskipun terdapat variasi antar perusahaan, namun tingkat penyebaran data tidak terlalu besar, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang relatif rendah (0,12752). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki keterlibatan institusi dalam struktur kepemilikannya dalam kadar yang relatif mirip, sehingga potensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap variabel dependen cukup signifikan dan stabil.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data dari sampel atau populasi memiliki distribusi normal. Ini diukur dengan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Gambar 4. 1 Grafik P-Plot Sebelum data ditransform



Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Probability-Probability Plot (P-P Plot). Berdasarkan grafik yang ditampilkan, titik-titik (plot) residual standar tersebar mengikuti pola yang mendekati garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam model regresi cenderung berdistribusi normal. Tidak ditemukan adanya penyimpangan yang signifikan atau

outlier yang menjauh secara ekstrem dari garis diagonal maupun dari sebaran titik lainnya.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sebelum data ditransform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16455356
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.060
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

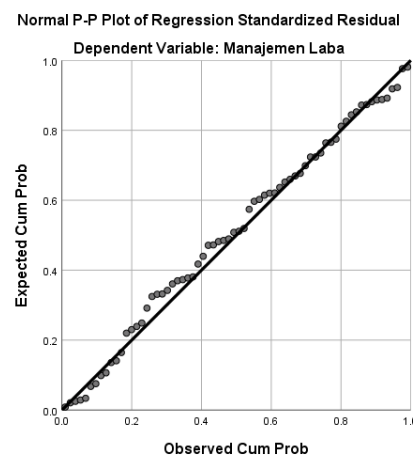
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Menurut tabel diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal, dikarenakan nilai signifikansinya tidak lebih dari 0,05. Untuk mengatasi hal itu peneliti melakukan transform data.

Tabel 4. 5 Grafik P-Plot Setelah data ditransform



Seperti gambar diatas uji normalitas menggunakan p-plot menunjukkan bahwa residual standar berdistribusi normal karena pola distribusi cenderung mengikuti garis diagonal dan tidak ada plot yang jauh dari garis diagonal atau plot lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa, karena model regresi lolos uji asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov setelah data ditransform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16833901
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Menurut table di atas, residual penelitian ini berdistribusi normal dan terpenuhi. Uji 1-Sample K-S (obne sample Kolomogrov-Smirnov) menunjukkan tingkat signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu keakuratan dan validitas hasil analisis. Kondisi ini terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi secara linear, menyebabkan ketidakstabilan estimasi parameter regresi. Uji multikolinearitas dapat menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.991	1.009
	Leverage	.650	1.539
	Kepemilikan Institusional	.654	1.529

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Pada tabel di atas, variabel profitabilitas memiliki nilai toleransi sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009, sedangkan variabel kekuatan memiliki nilai toleransi sebesar 0,650 dan nilai VIF sebesar 1,539, dan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai toleransi sebesar 0,654 dan nilai VIF sebesar 1,529. maka variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (error) pada setiap pengamatan. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan asumsi varians residual yang konstan terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya dan akurat. Uji heteroskedastisitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa varians residual model adalah konstan di seluruh pengamatan. Deteksi dilakukan melalui visualisasi grafik residual dan uji statistik khusus. Jika heteroskedastisitas ditemukan, perlu dilakukan perbaikan model agar hasil analisis valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas metode Glejser, metode ini adalah teknik statistik untuk mendeteksi ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi linear dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Metode ini membantu mengidentifikasi apakah variabel prediktor tertentu berkontribusi terhadap heteroskedastisitas. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat masalah pada heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum data di transform

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.347	.119		2.921
	Profitabilitas	.294	.238	.148	1.235
	Leverage	.027	.024	.167	1.130
	Kepemilikan Institusional	-.441	.199	-.326	-2.211

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel diatas hasil uji Glejser menunjukan nilai signifikansi variabel *Profitabilitas* sebesar 0,221, variabel *Leverage* 0,263 dan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,031. Variabel *profitabilitas* dan *leverage* nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan bebas dari masalah heteroskedastisitas, sementara variabel kepemilikan institusional nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel ini mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal itu peneliti melakukan transform data.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah data di transform

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.921	.550		1.673
	Profitabilitas	1.062	1.043	.144	1.018
	Leverage	-.072	.102	-.124	-.713
	Kepemilikan Institusional	-.426	.930	-.080	-.458

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Pada tabel diatas hasil uji Glejser menunjukan nilai signifikansi variabel *Profitabilitas* sebesar 0,101, variabel *Leverage* 0,314 dan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,649. Maka dilihat dari keseluruhan nilai signifikansi pada

variabel *profitabilitas*, *leverage* dan kepemilikan institusional lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara residual (kesalahan) pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi, terutama pada data runtut waktu (time series). Salah satu cara mendeteksi Autokorelasi yaitu dengan Uji-Darbin Watson. Uji Durbin Watson adalah alat penting untuk mendeteksi autokorelasi pada residual model regresi, terutama pada data runtut waktu. Dengan mengetahui ada tidaknya autokorelasi, peneliti dapat memastikan validitas model regresi yang digunakan dan menghindari kesalahan interpretasi hasil analisis jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi sebelum data ditransform

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.049	.16837	1.225

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1.225, nilai itu lebih kecil dari nilai dU nya sebesar 1.700, dan tidak berada diantara nilai dU dan 4-dU. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami masalah autokorelasi, untuk mengatasi itu peneliti melakukan transform data.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi setelah data ditransform

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.680	.09871	1.736

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: ABS_RESY1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas dapat diketahui yaitu sebesar 1,736. Nilai tersebut berada diantara $1,700 < DW < 2,299$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan dan mengukur pengaruh variabel independen yaitu *Profitabilitas, Leverage* dan Kepemilikan Institusional (X) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y). Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang penting untuk memahami hubungan kompleks antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara bersamaan. Metode ini tidak hanya membantu dalam mengukur pengaruh variabel-variabel bebas, tetapi juga dalam membuat prediksi yang lebih akurat terhadap variabel terikat berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.921	.083		11.155	.000
	Profitabilitas	1.062	.156	.540	6.789	.000
	Leverage	-.072	.015	-.467	-4.750	.000
	Kepemilikan Institusional	-.426	.139	-.299	-3.053	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data dioalah menggunakan SPSS

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.921 + 1.062 X_2 + -0.072X_3 + -0.426X_3 + e$$

Dimana

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi *Profitabilitas*
 β_2 = Koefisien regresi *Leverage*
 β_3 = Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

a. Konstanta

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, nilai konstanta regresi adalah 0,921 dan bernilai positif. Ini berarti bahwa jika variabel *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional bernilai nol, maka nilai Manajemen Laba diperkirakan sebesar 0,921

b. *Profitabilitas* (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien regresi pada variabel X1 (*Profitabilitas*) adalah sebesar 1,062. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *Profitabilitas* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 1,062 satuan, begitu juga sebaliknya.

c. *Leverage* (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien regresi pada variabel X2 (*Leverage*) adalah sebesar -0,072. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1 satuan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0,072 satuan, begitu juga sebaliknya.

d. Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien regresi pada variabel X3 (Kepemilikan Institusional) adalah sebesar -0,426. Ini berarti bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0,426 satuan, begitu juga sebaliknya.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode atau prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah menerima atau menolak suatu dugaan (hipotesis) tentang populasi berdasarkan data sampel.

4.6.1 UJI T

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh atau perbedaan rata-rata antara dua kelompok data atau untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam analisis regresi linear. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain H^0 ditolak dan H^1 diterima. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat

pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat disimpulkan H^0 diterima dan H^1 diterima.

Tabel 4. 13 Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.921	.083		11.155
	Profitabilitas	1.062	.156	.540	6.789
	Leverage	-.072	.015	-.467	-4.750
	Kepemilikan Institusional	-.426	.139	-.299	-3.053

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Pertama, hipotesis variabel *profitabilitas* (ROA) untuk manajemen laba diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 1 (H^1) diterima.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Kedua, hipotesis variabel *leverage* (DER) untuk manajemen laba diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 2 (H^2) diterima.

3. Pengujian Hipotesis (H3)

Ketiga, hipotesis variabel kepemilikan institusional untuk manajemen laba diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004, lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 3 (H^3) diterima.

4.6.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 atau 5%. Maka H^1 ditolak; sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0.05 maka H_1 diterima.

Tabel 4. 14 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.084	3	.361	37.094	.000 ^b
	Residual	.468	48	.010		
	Total	1.552	51			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

Hasil pengujian uji F diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ Maka pada model regresi yang artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional layak dijadikan sebagai model penelitian.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas (independen) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel terikat (dependen).

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.680	.09871	1.736

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: ABS_RESY1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Uji Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh nilai variabel bebas (*Profitabilitas, Leverage* dan Kepemilikan Institusional) secara simultan adalah sebesar 0,680 atau sama dengan 68.0%. Sedangkan sisanya ($100\% - 68.0\% = 32\%$) dijelaskan oleh faktor lain dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan uji t sebesar 6,789, sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. yang berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena tingkat laba yang tinggi memberikan insentif dan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi atau untuk menjaga citra perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba sangat erat dengan teori agensi karena teori ini menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) yang dapat memengaruhi praktik pelaporan keuangan, termasuk manajemen laba. Menurut teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki informasi lebih lengkap dan kontrol atas perusahaan, sementara pemilik (prinsipal) menginginkan laporan keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, konflik kepentingan muncul karena manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi, seperti mendapatkan bonus atau menjaga citra perusahaan, terutama ketika profitabilitas perusahaan tinggi.

Dalam kerangka teori agensi, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Profitabilitas yang tinggi memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba demi mempertahankan citra dan mendapatkan keuntungan pribadi, namun hal ini juga dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Jadi, hubungan profitabilitas dan manajemen laba merupakan manifestasi dari masalah keagenan yang harus dikelola agar kepentingan kedua pihak selaras.¹²⁰

¹²⁰ Istya Retnoningrum and Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 3 (2023): 1–14.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ketika profitabilitas suatu perusahaan itu tinggi biasanya manajemen labanya itu tinggi, dikarenakan didalamnya ada konflik kepentingan antara pemilik perusahaan yang menginginkan profitabilitas perusahaan itu tinggi yang tujuannya untuk menaikkan nilai atau harga saham perusahaannya dan manajemen yang ingin mencapai target dari pemilik supaya mendapatkan bonus. Evia & Ida menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ini juga didukung oleh Imas & Eka yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan uji t sebesar -4,750, sehingga H2 ditolak dan dapat disimpulkan Leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, meskipun terdapat indikasi bahwa peningkatan leverage cenderung menurunkan praktik manajemen laba, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan berlaku secara umum. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan bukan merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi otomatis terdorong untuk melakukan manajemen laba. Kreditor atau pemberi pinjaman mungkin lebih fokus pada arus kas dan kepatuhan terhadap perjanjian utang (debt covenant) daripada hanya sekadar laporan laba.

Temuan bahwa leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori *stewardship*. Teori *stewardship* adalah teori dalam tata kelola perusahaan yang memandang manajemen (manajer) sebagai *steward* atau pengelola yang bertindak demi kepentingan terbaik organisasi dan pemilik (*principal*), bukan demi kepentingan pribadi.¹²¹ Dalam kerangka teori ini, manajer tidak terdorong untuk memanipulasi laba meskipun perusahaan berada dalam tekanan keuangan akibat tingginya leverage. Sebaliknya, mereka menjaga kualitas laporan keuangan sebagai bentuk

¹²¹ Herni Syahara et al., "Implementasi Dan Teori *Stewardship* Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur," *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4716–34.

akuntabilitas dan komitmen jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian, tidak adanya pengaruh signifikan dari leverage terhadap manajemen laba mencerminkan perilaku manajerial yang lebih etis dan berorientasi pada tujuan kolektif perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan uji t sebesar -3.053, sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan ketika kepemilikan institusional pada perusahaan itu tinggi maka manajemen laba pada perusahaan itu rendah ataupun sebaliknya. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengendalikan manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan praktik manajemen laba cenderung menurun karena institusi-institusi tersebut memiliki kepentingan jangka panjang dan kemampuan untuk memonitor manajemen secara ketat. Sebaliknya, jika kepemilikan institusional rendah, pengawasan melemah dan manajemen laba lebih mungkin terjadi. Jadi, secara umum, kepemilikan institusional yang tinggi berhubungan negatif dengan tingkat manajemen laba pada perusahaan.

Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori agensi sangat erat karena kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen yang mengelola perusahaan dan pemilik yang menginginkan nilai perusahaan dimaksimalkan. Manajemen sebagai agen memiliki informasi lebih lengkap dan dapat bertindak oportunistik, misalnya dengan melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam teori agensi untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan kepemilikan institusional yang besar, pengawasan terhadap manajemen meningkat sehingga praktik manajemen laba menurun dan kinerja perusahaan

menjadi lebih optimal.¹²² Kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap praktik manajemen laba dikarenakan institusi memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen laba dengan cara melakukan monitoring secara efektif, institusi juga dianggap lebih memiliki keahlian dibandingkan pemegang saham individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Rizky & Vinola menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan ini juga didukung penelitian oleh Dina & Kartika yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

¹²² Teguh Prasetyo, "Kepemilikan Institusional Dan Konflik Keagenan Di Pasar Modal Indonesia," n.d., 1–14.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari 17 perusahaan yang berturut-turut dari 2021-2024 terdaftar di Indeks JII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis diterima, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan laba, mendapatkan bonus, meningkatkan reputasi, dan membangun kepercayaan investor.
2. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ditolak, meskipun leverage tinggi dapat menekan manajemen laba, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini selaras dengan teori *stewardship*, yang memandang manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada kepentingan perusahaan. Manajer tetap menjaga integritas laporan keuangan meskipun berada dalam tekanan utang, sehingga praktik manajemen laba tidak serta-merta terjadi karena tingginya leverage.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis diterima, artinya semakin besar porsi saham yang dimiliki institusi seperti bank atau perusahaan asuransi, semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba karena institusi tersebut mampu mengawasi manajemen dengan efektif dan mendorong transparansi serta akuntabilitas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Meskipun profitabilitas tinggi, pemegang saham harus aktif mengawasi manajemen agar tidak melakukan praktik manajemen laba yang berlebihan demi menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan. Pengawasan ini penting

untuk memastikan laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja nyata perusahaan. Selain itu pemegang saham perlu memperhatikan kebijakan dividen perusahaan. *Profitabilitas* tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar, yang secara langsung meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham dan memberi sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan perusahaan.

2. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa tingginya *leverage*, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak selalu mencerminkan adanya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya berpatokan pada rasio leverage dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, investor perlu mempertimbangkan aspek lain seperti tata kelola perusahaan, reputasi manajemen, dan konsistensi pelaporan keuangan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen labanya, karena investor institusional memiliki kemampuan yang efektif dalam mengawasi perusahaan. Bagi investor retail atau individu bisa mengoptimalkan keputusan investasi dengan memperhatikan struktur kepemilikan dalam perusahaan itu.

5.3 Keterbatasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya sebatas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2024.
2. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional yang mempunyai pengaruh 68% terhadap manajemen laba dan 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), tetapi juga mencakup perusahaan dari indeks lain, baik syariah maupun non-syariah, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

2. Disarankan untuk menambah variabel independen lain di luar profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional, seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, struktur dewan komisaris, atau mekanisme good corporate governance. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan sisa pengaruh sebesar 32% terhadap manajemen laba yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Computerazion. “Cara Memilih Teknik Analisis Data Yang Tepat Dan Benar.” Telkomuniversity.Ac.Id. Accessed February 20, 2025. <https://Dac.Telkomuniversity.Ac.Id/Cara-Memilihan-Teknik-Analisis-Data-Yang-Tepat-Dan-Benar/>.
- Adila. “Mengenal Uji Asumsi Klasik: Pengertian, Fungsi, Dan Langkah-Langkahnya.” Gramedia Blog. Accessed February 20, 2025. <https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Uji-Asumsi-Klasik/>.
- Adrian, Garry. “Debt-To-Ebitda Ratio.” Pintar Forex, 2023. <https://Pintarforex.Com/Istilah/Debt-To-Ebitda-Ratio>.
- . “Fixed-Charge Coverage Ratio (Fccr).” Pintar Forex, 2024. <https://Pintarforex.Com/Istilah/Fixed-Charge-Coverage-Ratio-Fccr>.
- Aldona, Lorenzia, And Sinta Listari. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, No. 1 (2020): 97–106. <https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V8i1.425>.
- Amrulloh, Amri, And Ajeng Dwita Amalia. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, No. 2 (2020): 167. <https://Doi.Org/10.36080/Jak.V9i2.1421>.
- Andirerei. “Debt To Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan.” Investing.Com, 2019. <https://Id.Investing.Com/Analysis/Debt-To-Equity-Ratio-Dalam-Laporan-Kuangan-Perusahaan-200210336>.
- Anggirda Paramita R, Mappamiring P, And Annas Lalo. “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.” *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, No. 1 (2022): 142–55. <https://Doi.Org/10.58192/Wawasan.V1i1.333>.
- Anindya, Wina, And Etna, Nur, Afri Yuyetta. “Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, No. 3 (2020): 1–14. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/29136/24632>.
- Anisya, Rahmi, Armel Yentifa, And Eka Rosalina. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021).” *Akuntansi Dan Manajemen* 18, No. 2 (2023): 29–41. <https://Doi.Org/10.30630/Jam.V18i2.231>.
- Apriadi, Riyan, Rima Pricillia Angelina, Amrie Firmansyah, And Estralita Trisnawati. “Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia.” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)* 3, No. 2 (2022): 305–15. <https://Doi.Org/10.31092/Jpkn.V3i2.1532>.
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal*

- Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Arisandy, Yosy. “Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam Yosy Arisandy Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Bengkulu.” *Mizani* 25, No. 2 (2015): 125–43.
- Asuransi, Perusahaan, Yang Terdaftar, And D I Bei. “Debt-To-Assets Ratio.” *Encyclopedia Of Finance*, No. April (2008): 82–82. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580.
- Awalia, Resky, Rafqah Annisa Kusumaningrum, And Natasya Salsabila Nafis. “Studi Literatur: Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan?” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, No. 2 (2023): 645–52. <https://journal-nusantara.com/index.php/jim/article/view/1325>.
- Azizah, Vita Nurul, And Asrori Asrori. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.” *Owner* 6, No. 1 (2022): 1029–42. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.712>.
- Azwarini, Rahmania. “Tutorial Uji Glejser Untuk Cek Heteroskedastisitas.” Exsight. Accessed February 20, 2025. <https://exsight.id/blog/2023/07/20/Uji-Glejser-Cek-Heteroskedastisitas/>.
- Bhakti Utami, Rachma, And Dinar Ary Kartikasari. “Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia.” *Profit* 15, No. 01 (2021): 57–63. <https://doi.org/10.21776/Ub.Profit.2021.015.01.6>.
- Binekasri, Romys. “Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar.” Cnbc Indonesia, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/Tanda-Awal-Kasus-Indofarma-Laba-Jeblok-9965-Tapi-Hasil-Audit-Wajar>.
- Binus University. “Memahami Analisis Regresi Linear Berganda.” Binus.Ac.Id. Accessed January 3, 2025. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/Memahami-Analisis-Regresi-Linear-Berganda/>.
- . “Memahami Analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah.” Binus.Ac.Id. Accessed February 20, 2025. https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/___Trashed-2/.
- . “Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear.” Binus.Ac.Id. Accessed June 3, 2025. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/Memahami-Koefisien-Determinasi-Dalam-Regresi-Linear/>.
- Biro Penjamin Mutu Dan Informasi Digital Universitas Medan Area. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Pengertian, Perbedaan, Dan Kelebihannya.” Uma.Ac.Id, 2024. <https://bpmid.uma.ac.id/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-pengertian-perbedaan-dan-kelebihannya/>.
- Cahyani, Dina, And Kartika Hendra. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, No. 2 (2020): 30. <https://doi.org/10.36448/Jak.V11i2.1522>.
- Candrawardhani, Shirley. “Apa Itu Roe (Return On Equity)? Ini Faktor, Rumus, & Cara Menghitungnya.” Kita Lulus, 2024. <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/roe-adalah/>.
- Chandra, Budi, And Kelvin Huang. “Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan,

- Growth, Return On Assets, Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12, No. 02 (2021): 557–67.
- Dan, Konvensional, Bank Syariah, And D I Indonesia. “Studi Komparatif Praktik Earnings Management Pada Bank.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, No. September (2018). [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2419](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2419).
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, Stefani Santoso,. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, No. 2 (2021): 853. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V3i2.11807>.
- Ernanda, Dwi. “Debt To Asset Ratio: Pengertian, Analisis & Interpretasi.” Majoo, 2023. <https://Majoo.Id/Solusi/Detail/Debt-To-Asset-Pengertian-Analisis-Dan-Interprestasi>.
- Fajarwati, Dita. “Teori Keagenan (Agency Theory.” Kompasiana, 2020. <https://www.kompasiana.com/Dita180599/5fc61ce18ede481026544212/Teori-Keagenan-Agency-Theory>.
- Febria, Dilla. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.” *Seiko : Journal Of Management & Business* 3, No. 2 (2020): 65. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V3i2.568>.
- Greatnusa. “Net Profit Margin Adalah: Pengertian, Rumus, Dan Strateginya.” Greatnusa.Com, 2023. <https://Greatnusa.Com/Article/Net-Profit-Margin-Adalah>.
- Habibie, Syachrul Yudi, And Mutiara Tresna Parasetya. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 11, No. 1 (2022): 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting).
- Hariyanto. “Memahami Interest Coverage Ratio, Seberapa Sehat Keuangan Perusahaanmu?” Ajaib, 2024. <https://Ajaib.Co.Id/Interest-Coverage-Ratio-Kepemilikan-Manajerial>.
- Hidayat, Imam, And Khusnul Khotimah. “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, No. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i1.1175>.
- Hsb Invest In Time. “Interest Coverage Ratio.” Hsb.Co.Id. Accessed February 6, 2025. <https://www.hsb.co.id/glosarium/i/interest-coverage-ratio>.
- Hutauruk, Martinus Robert, Novi Yanti, And Rizki Nurjannah. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba.” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 5, No. 1 (2022): 73–84. <https://doi.org/10.35138/Organum.V5i1.207>.
- Irmawan, And Muhammad Irsan. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di.” *Jurnal Ilmiah Perpajakan [Jip]* 1, No. 1 (2023): 1–9.
- Islam, Universitas, And Sultan Agung. “Strategi Manajemen Laba Dari Leverage: Bukti Empiris Perusahaan Keluarga Dan Non-Keluarga.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, No. 2 (2020): 201–10. <https://doi.org/10.34208/Jba.V22i2.700>.
- Joe, Sherly, And Suriani Ginting. “The The Influence Of Firm Size, Leverage, And

- Profitability On Earnings Management.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, No. 3 (2022): 567–74. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i3.1505>.
- Kabar Harian. “Teknik Pengumpulan Data, Pengertian, Jenis Dan Contohnya.” Kumparan.Com, 2024. <https://kumparan.com/kabar-harian/teknik-pengumpulan-data-pengertian-jenis-dan-contohnya-23q6c5wf5rp/1>.
- Kamal. “Rasio Solvabilitas: Pengertian, Jenis, Dan Rumus Penghitungan.” Gramedia Blog. Accessed February 3, 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-rasio-solvabilitas/>.
- Karunia, Rahayu, Kasim Muhammad, And Rais Zulkifli. “Analisis Regresi Data Panel Pada Angka Partisipasi (Apm) Jenjang Pendidikan Smp Sederajat Di Jawa Barat Pada Tahun 2018-2021.” *Journal Of Statistics And Its Application On Teaching And Research* 5, No. 2 (2023): 64–75. <https://doi.org/10.35580/Variansiunm113>.
- Kim, Yura. “The Influence Of Public Equity Ownership On Earnings Management Through The Manipulation Of Operational Activities.” *Journal Of Applied Business Research* 30, No. 6 (2014): 1837–62. <https://doi.org/10.19030/Jabr.V30i6.8898>.
- Kumalasari, Retna. “Debt To Equity Ratio (Der): Definisi Dan Rumus Menghitungnya.” Majoo, 2022. <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>.
- Kurniawan, Firdaus, Hilma Tsani Amanati, Nandya Octanti Pusparini, And Meliani Mukti. “Bahasa Indonesiamanajemen Laba Dan Perilaku Investasi: Apakah Framing Effect Diperhitungkan?” *E-Jurnal Akuntansi* 31, No. 9 (2021): 2156. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I09.P01>.
- Kurniawan, Rivan. “Jakarta Islamic Index, Bagaimana Kriteria Dan Manfaatnya?” Rk Indonesia Value Investor, 2024. <https://blog.rivankurniawan.com/2024/06/19/jakarta-islamic-index/>.
- Kusumawardani, Novia Fitri, R Rosiyana Dewi, And Universitas Trisakti. “Motivasi Bonus, Pajak, Dan Utang Dalam Tindakan Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 16, No. 1 (2016): 79–90.
- Lamba, Angryani Bertha, And Apriani Dorkas Rambu Atahau. “Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6, No. 1 (2022): 16–31. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V6i1.12698>.
- Latif, Ahmad Yusuf Marzuqi Achmad Badarudin. “Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 7, No. 1 (2010): 1–22.
- Lavenia, Lisa, Annisa Rahma, Audyta Prasetyani P, Muhammad Wachid Ridho, And Astri Ayu Pramesti. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Media Akademik* 1, No. 1 (2023): 181–95.
- Lensinar Sianturi, Yunita. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.” Stie Tanjung Pinang, 2022.
- Lestari Samosir, Sry. “Debt To Asset Ratio.” Ukmindonesia.Id, 2022. https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/debt-to-asset-ratio#Google_Vignette.
- Mahawyahrti, Tiya, And Gusti Nyoman Budiasih. “Asimetri Informasi, Leverage, Dan

- Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11, No. 2 (2017): 100. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2016.V11.I02.P05>.
- Malajai, Serli, And Yoosita Aulia. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021).” *Soetomo Accounting Review* 1 (2023): 203–13.
- Masfufah, Imas, And Rika Maryatul Kiptiah. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2020-2022.” *Prosiding Semanis : Seminar Nasional Manajemen Bisnis* 2, No. 3 (2024): 19–32.
- Muhthadin, Mohammad Al, And Hasnawati Hasnawati. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, No. 2 (2022): 1799–1812. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14696>.
- Mulia, Yang. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” 9, No. 2 (2024): 1–23.
- Muspawi, Mohamad. “Literatur Review : Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Teori Dan Aplikasi” 8 (2024): 42925–31.
- Myskill. “Mengenal Manfaat Rasio Cakupan Dalam Akuntansi.” Myskill.Id. Accessed February 6, 2025. <https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/mengenal-manfaat-rasio-cakupan-dalam-akuntansi/>.
- Nasrudin, Ahmad. “Fixed Charge Coverage Ratio: Perhitungan Dan Interpretasi.” Cerdasco, 2022. <https://cerdasco.com/fixed-charge-coverage-ratio/>.
- Nasrun, Muhammad Nasrun. “Earning Management Earning Management Perspektif Metafora Amanah.” *Akmen Jurnal Ilmiah* 16, No. 4 (2019): 613–21. <https://doi.org/10.37476/Akmen.V16i4.806>.
- Paramitha, Dhea Kania, And Farida Idayati. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 9, No. 2 (2020): 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (1995).
- Permata Dewi, Evia, And Ida Nurhayati. “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Geoekonomi* 13, No. 1 (2022): 40–54. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V13i1.178>.
- Pintu. “Operating Profit Margin: Pengertian, Cara Menghitung Dan Rumus.” Pintu.Id, 2022. <https://pintu.co.id/blog/rumus-operating-margin-adalah>.
- Populix. “Uji Multikolinearitas: Penjelasan, Jenis, Dan Tujuan.” Populix.Co. Accessed June 3, 2025. <https://info.populix.co/articles/uji-multikolinearitas-adalah/>.
- Pramudya, Andika. “Gross Profit Margin: Pengertian, Fungsi, Rumus, Contoh, Cara Kerja.” *Mekari Jurnal*, 2023. <https://www.jurnal.id/blog/gross-profit-margin/>.

- Prasetyo, Teguh. “Kepemilikan Institusional Dan Konflik Keagenan Di Pasar Modal Indonesia,” N.D., 1–14.
- Pratama, Putri, And Jaharuddin. “Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam.” *Ikraith-Humaniora* 2, No. 2 (2018): 101–8. Journals.Upi-Yai.Ac.Id/Index.Php/Ikraith-Humaniora/Article/Download/226/125.
- Pratomo, Dudi, And Nelda Alma. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 13, No. 2 (2020): 98–107. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V13i2.3675>.
- Priharto, Sugi. “Debt To Ebitda Ratio: Pengertian Dan Cara Hitungnya.” Kledo.Com. Accessed March 6, 2025. <https://kledo.com/blog/debt-to-ebitda-ratio/>.
- Priyanti, Devi. “Debt To Equity Ratio: Pengertian, Rumus, Dan Perhitungannya.” Mekari Jurnal, 2022. <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-dan-perhitungannya/>.
- Quraisy, Andi. “Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk.” *J-Hest Journal Of Health Education Economics Science And Technology* 3, No. 1 (2022): 7–11. <https://doi.org/10.36339/Jhest.V3i1.42>.
- Rasid, Ayub Usman. “Analisis Profitabilitas Pada Pt. Fast Food Indonesia Tbk.” *Gorontalo Management Research* 1, No. 1 (2018): 44. <https://doi.org/10.32662/Gomares.V1i1.126>.
- Retnoningrum, Istya, And Endang Dwi Retnani. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, No. 3 (2023): 1–14.
- Rito, R., And F. Azzahra. “Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia.” *Agregat* 2, No. 1 (2018): 79–99. <https://doi.org/10.22236/Agregat>.
- Rizki Ridhowati, Ayu Eka Putri, Nisrokha, Hafiedh Hasan. “Kesiapan Stakeholder Dalam Implementasi Aplikasi Rapor Digital (Ard) Di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (Kkmi) 03 Kabupaten Pematang.” *Ibtida* 2 (2021): 1–19.
- Rizky Huzaefa, And Vinola Herawaty. “Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, No. 9 (2024): 3968–88. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i9.3762>.
- Rohmah, Nur Wakidatur, And Dianita Meirini. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bei Periode 2016-2020).” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 20, No. 2 (2023): 301. <https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V20i2.13924>.
- Rohmaniyah, Alfiyatur, And Khanifah Khanifah. “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah.” *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 1 (2018): 9–15. <https://doi.org/10.31942/Akses.V13i1.3225>.
- Rokhaniyah, Siti. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kompensasi Berbasis Ekuitas Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akuntansi* 7, No. 1

- (2019): 59–73. <https://doi.org/10.24964/Ja.V7i1.705>.
- Rosyda. “Pengertian Return On Assets (Roa), Rumus, Fungsi, Manfaat, Serta Contoh Perhitungannya.” Gramedia Blog. Accessed January 25, 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>.
- Salmaa. “Variabel Penelitian: Pengertian, Macam-Macam, Dan Cara Menentukannya.” Deepublish, 2022. <https://penerbitdeepublish.com/variabel-penelitian/>.
- Saptowinarko Prasetyo, Margo. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, No. 2 (2023): 61–69. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V15i2.224>.
- Saraswati, Retno, And Nurul Aisyah Rachmawati. “Kepemilikan Institusional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.” *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 3, No. 2 (2023): 351–64. <https://doi.org/10.47776/Mizania.V3i2.725>.
- Sartika, Dewi. “Debt To Equity Ratio Adalah Pencegah Kerugian Perusahaan.” Hashmicro, 2022. <https://www.hashmicro.com/id/blog/debt-to-equity-ratio-adalah/>.
- Sisdianto, Ersi, Rahmat Fajar Ramdani, And Ainul Fitri. “Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1, No. 1 (2019): 27–38. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V1i1.4>.
- Smart, Rhb Trade. “5 List Indeks Saham Syariah: Pengertian Dan Cara Transaksinya.” Rhb Tradesmart, 2024. <https://rhbtradesmart.co.id/article/5-list-indeks-saham-syariah-pengertian-dan-cara-transaksinya/>.
- Stastikian. “Uji F Dan Uji T.” Stastikian.Com. Accessed June 3, 2025. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” 9 (2024): 2721–31.
- Sulistiyowati, Wiwik. “Buku Ajar Statistika Dasar.” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, No. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Sundari, Uyun, Ratno Agriyanto, And Dessy Noor Farida. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting.” *Eksos* 16, No. 2 (2020): 95–109. <https://doi.org/10.31573/Eksos.V16i2.169>.
- Suriani, Nidia, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>.
- Syafnidawaty. “Data Sekunder.” Universitas Rahardja, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.
- Syahara, Herni, Siti Sarah Fauziah, Tri Joko Ari Wibowo, And Saepul Anwar. “Implementasi Dan Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur.” *Jurnal Karimah Tauhid* 3, No. 4 (2024): 4716–34.
- Syahrani, Tiara. “Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Fairness* 9, No. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15221>.
- Tia Deviyanti, Ni Wayan, And I Putu Sudana. “Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 23 (2018): 1415. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/37693>.
- Universitas Indonesia. “Uji Autokorelasi Berdasarkan Nilai Durbin Watson Dengan Spss.” Ui.Com, 2021. <https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-berdasarkan-nilai-durbin-watson-dengan-spss-18/>.
- User, Guest. “Interest Coverage Ratio: Pengertian, Rumus Dan Fungsinya.” Stockblit, 2022. <https://snips.stockbit.com/investasi/interest-coverage-ratio>.
- Wahyuni, Rizka Nur, Ferry Khusnul Mubarak, And Rofiul Wahyudi. “Pengaruh Fdr Dan Roa Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia.” *Al-Qardhu* 01 (2022): 13–25.
- Wibisono, Muhammad Satrio, Nuramalia Hasanah, Hafifah Nasution, I Gusti Ketut Agung Ulupui, And Indah Muliasari. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10, No. 1 (2022): 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>.
- Wijaya, Dedie. “Pengaruh Manajemen Laba Yang Efisien Terhadap Nilai Perusahaan.” *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, No. 1 (2015).
- Wira, Desmond. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedu. Exceed, 2015.
- Wulan Astriah, Siti, Rizky Trinanda Akbar, And Erma Apriyanti. “Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi* 10, No. 2 (2021): 387–401.
- Yudhistira. “Pengertian Return On Investment (Roi) Dan Cara Menghitungnya.” Bhinneka Update, 2024. <https://www.bhinneka.com/blog/return-on-investment-adalah/>.
- Zaenal Fanani, And Yunita Sari. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Transaksi Pihak Terkait, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 1 (2022): 15–28. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.120>.
- Zubki, Yamanhar. “Pengaruh Size, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 1 (2022): 499. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4616>.

LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2021-2024 yang terdaftar berturut-turut.

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	XL Axiata Tbk.	EXCL
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
10	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
16	United Tractors Tbk.	UNTR
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 17 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) selama empat tahun berturut-turut, yaitu mulai dari periode tahun 2021 hingga 2024, sehingga menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut dalam memenuhi kriteria seleksi indeks JII setiap tahunnya.

2. Hasil Perhitungan Setiap Variabel

HASIL PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

NO	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	0,01	0,40	0,12	0,02
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-0,02	0,12	0,22	-0,30
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	-0,02	-0,02	0,01	0,02
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	-0,04	0,34	0,30	0,11
5	XL Axiata Tbk.	EXCL	-0,21	0,23	0,31	0,20
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,00	0,06	0,06	0,02
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-0,17	0,40	0,37	0,37
8	Vale Indonesia Tbk	INCO	-0,04	0,13	0,13	0,11
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	-0,09	0,23	0,20	0,29
10	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG	0,20	0,48	-0,01	0,02
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-0,08	0,26	0,20	0,06
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	-0,08	0,13	0,20	0,15
13	Bukit Asm Tbk.	PTBA	0,06	0,30	0,15	0,06
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	-0,19	0,29	0,40	0,36
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	-0,17	0,14	0,31	0,25
16	United Tractors Tbk.	UNTR	0,01	0,18	0,14	0,06
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-0,18	0,15	0,18	0,42

HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS

NO	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	0,12	0,23	0,16	0,21
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0,06	0,11	0,07	0,07
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	0,01	0,01	0,02	0,02
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	0,10	0,07	0,06	0,07
5	XL Axiata Tbk.	EXCL	0,02	0,01	0,01	0,02
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,05	0,04	0,06	0,09
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,04	0,03	0,04	0,06
8	Vale Indonesia Tbk	INCO	0,07	0,08	0,09	0,02
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	0,06	0,09	0,04	0,03
10	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG	0,29	0,45	0,23	0,16
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,12	0,12	0,10	0,11
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	0,04	0,05	0,04	0,06
13	Bukit Asm Tbk.	PTBA	0,22	0,28	0,16	0,11
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0,03	0,03	0,03	0,01
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,09	0,08	0,09	0,08
16	United Tractors Tbk.	UNTR	0,09	0,15	0,13	0,12
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,30	0,19	0,29	0,21

HASIL PERHITUNGAN LEVERAGE

NO	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	0,70	0,65	0,41	0,25
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0,58	0,42	0,38	0,38
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	1,85	2,20	2,25	2,35
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	0,41	0,51	0,52	0,41
5	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,62	2,39	2,31	2,29
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	1,15	1,01	0,48	0,88
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,15	0,13	0,13	0,16
8	Vale Indonesia Tbk	INCO	1,06	0,93	0,86	0,85
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	0,88	0,72	0,69	0,84
10	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG	0,39	0,35	0,26	0,24
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,17	0,19	0,15	0,20
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	1,29	1,09	0,86	0,75
13	Bukit Asm Tbk.	PTBA	0,49	0,57	0,80	0,85
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0,87	0,70	0,66	0,55
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,91	0,46	0,83	0,84
16	United Tractors Tbk.	UNTR	0,57	0,57	0,83	0,73
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	3,41	3,58	3,93	6,47

HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

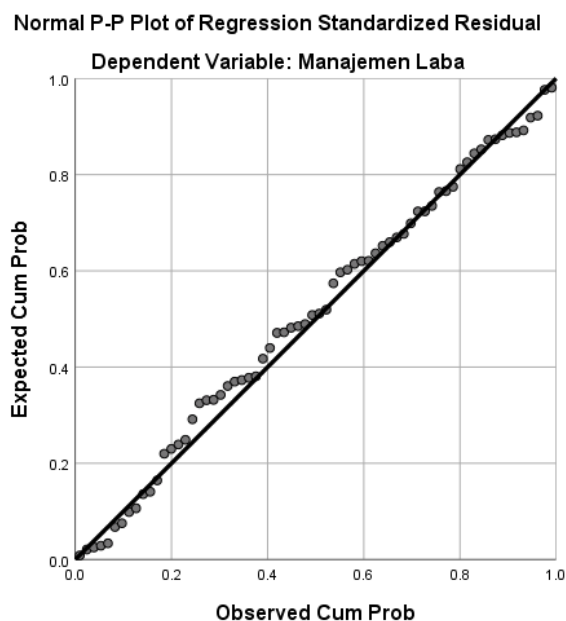
NO	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	0,44	0,44	0,44	0,46
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0,65	0,65	0,65	0,65
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	0,93	0,90	0,90	0,90
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	0,56	0,56	0,61	0,62
5	XL Axiata Tbk.	EXCL	0,61	0,66	0,66	0,66
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,81	0,81	0,81	0,81
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,50	0,50	0,50	0,50
8	Vale Indonesia Tbk	INCO	0,79	0,79	0,79	0,79
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	0,53	0,53	0,54	0,57
10	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG	0,65	0,65	0,65	0,65
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,58	0,58	0,58	0,58
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	0,57	0,57	0,57	0,57
13	Bukit Asm Tbk.	PTBA	0,66	0,66	0,66	0,66
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	0,51	0,51	0,51	0,51
15	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,57	0,56	0,56	0,56
16	United Tractors Tbk.	UNTR	0,60	0,60	0,60	0,60
17	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,85	0,85	0,85	0,85

3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	.01	.45	.1000	.08666
Leverage	68	.13	6.47	1.0200	1.07948
Kepemilikan Institusional	68	.44	.93	.6390	.12752
Manajemen Laba	68	-.30	.48	.1224	.17265
Valid N (listwise)	68				

4. Uji Normalitas

a. Uji PP Plot



b. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16833901
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.991	1.009
	Leverage	.650	1.539
	Kepemilikan Institusional	.654	1.529

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.680	.09871	1.736

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: ABS_RESY1

7. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.921	.083		11.155	.000
	Profitabilitas	1.062	.156	.540	6.789	.000
	Leverage	-.072	.015	-.467	-4.750	.000
	Kepemilikan Institusional	-.426	.139	-.299	-3.053	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

8. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.921	.083		11.155	.000
	Profitabilitas	1.062	.156	.540	6.789	.000
	Leverage	-.072	.015	-.467	-4.750	.000
	Kepemilikan Institusional	-.426	.139	-.299	-3.053	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.084	3	.361	37.094	.000 ^b
	Residual	.468	48	.010		
	Total	1.552	51			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

10. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.680	.09871	1.736

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: ABS_RESY1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Roifush Shidiq
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 17 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Menawan RT/RW 01/05 Kec. Klambu
Kab. Grobogan
No. Handphone : 088232870320
Email : roifushshidiq@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Menawan (2009-2015)
2. MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus (2015-2018)
3. MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus (2018-2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Lembaga Ekonomi Kreatif PMII Rayon Ekonomi (2022)
2. Divisi Event KSPM Walisongo (2022-2024)
3. Divisi Futsal UKM Ebi Sport (2022-2024)
4. Divisi Bakat Minat IMPG Semarang (2023)

PENGALAMAN MAGANG

1. Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Demak (2 Januari 2024 – 1 April 2024)

PRESTASI

1. Juara 2 Orsenik Cabor Futsal 2021.
2. Juara 3 KPMDB 2022.
3. Juara 1 Futsal Pormawa 2023.
4. Juara 3 Mils Voltasala Physics Cup 2023.
5. Juara 1 Faculty Futsal League 2023.

6. Juara 2 Euro Futsal Championship Play Of Semarang 2024.
7. Juara 1 Purnabhakti 2024.